



**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
MAKAM KELUARGA GUS DUR DI DESA CUKIR
TAHUN 2009-2016**

SKRIPSI

Oleh

**Mitha Aprilia Kartikaningtyas
NIM 130210302043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**





**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
MAKAM KELUARGA GUS DUR DI DESA CUKIR
TAHUN 2009-2016**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Mitha Aprilia Kartikaningtyas
NIM 130210302043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Mamanda Saromi dan Almarhum Papa Agus Ermanuadi, yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, nasehat, motivasi, segala pengorbanan yang tak ternilai, perlindungan, serta segala doa yang tak pernah putus demi keberhasilan dan kesuksesanku;
2. Bapak/Ibu Guru yang terhormat di TK Muslimat Parimono, SDN Plandi 2, SMPN 2 Jombang, SMA Negeri Jogoroto dan para Dosen di Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Universitas Jember.

MOTTO

“Semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa toleransinya”

(Gus Dur)¹



¹ Muhammad, N. 2014. Para Pejuang Kemanusiaan Dunia. Jogjakarta: IRCiSoD

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Mitha Aprilia Kartikaningtyas

Nim : 130210302043

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur Di Desa Cukir Tahun 2009-2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Desember 2018

Yang menyatakan,

Mitha Aprilia Kartikaningtyas
NIM 130210302043

SKRIPSI

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
MAKAM KELUARGA GUS DUR DI DESA CUKIR
TAHUN 2009-2016**

Mitha Aprilia Kartikaningtyas
NIM 130210302043

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sumarjono, M. Si

Dosen Pembimbing Anggota : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur di Desa Cukir Tahun 2009-2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari :
Tanggal :
Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Sumarjono, M. Si.
NIP 19580823 198702 1 001
Anggota 1,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.
NIP 19600612 198702 1 001
Anggota 2,

Drs. Kayan Swastika, M. Si.
NIP 19670210 200212 1 002

Dr. Nurul Umamah, M. Pd.
NIP 19690204 199303 2 008

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc.,Ph.D
NIP 19680802 199303 1 004
RINGKASAN

Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur di Desa Cukir Tahun 2009-2016; Mitha Aprilia Kartikaningtyas, 130210302043; 2017; xv +118 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Makam Gus Dur berada di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, letaknya yang strategis dan mudah dijangkau oleh para peziarah yang ingin berkunjung ke kompleks pemakaman Gus Dur. Kehidupan masyarakat sekitar makam sebelum Gus Dur wafat hanya mengandalkan pekerjaan di sektor buruh pabrik, secara perlahan mulai berubah ke sektor perdagangan serta terdapat perbaikan di bidang perekonomian dalam keluarga. Pemasukan ekonomi yang sebelumnya hanya cukup untuk keperluan sehari-hari semenjak ramainya peziarah ke makam Gus Dur mengakibatkan pemasukan semakin bertambah, dapat digunakan untuk keperluan yang lainnya. Perubahan tingkat pendidikan anak-anak sekitar makam mulai berubah karena dampak dari perbaikan pemasukan perekonomian dalam rumah tangga yang dapat dikatakan lebih dari cukup.

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum Gus Dur dimakamkan di kompleks pemakaman pondok pesantren Tebuireng di Desa Cukir Tahun 2009; (2) apa sajakah faktor-faktor penyebab perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar kompleks makam keluarga Gus Dur di Desa Cukir tahun 2009-2016; (3) bagaimanakah perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar kompleks makam Keluarga Gus Dur di Desa Cukir tahun 2009-2016. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan membahas tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat di sekitar makam keluarga Gus Dur di Desa Cukir sebelum dan setelah Gus Dur dimakamkan di kompleks pemakaman pondok pesantren Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahapan langkah: Heuristik, kritik sejarah, interpretasi dan historiografi. Teori yang digunakan adalah teori modernisasi, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Sosiologi Ekonomi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur di Desa Cukir mengalami perubahan dari segi jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jenjang tingkat pendidikan. Sebelum tahun 2009 kehidupan masyarakat sekitar makam dapat dikatakan sederhana dan pas-pasan terkadang kurang, serta tingkat pendidikan yang kurang tinggi kebanyakan masyarakat sekitar makam hanya lulusan tingkat SMA. Dalam hal mencari pekerjaan selalu kalah saing dengan masyarakat luar desa Cukir yang memiliki keahlian dan ilmu pengetahuan yang lebih, masyarakat sekitar makam akhirnya banyak yang lari bekerja sebagai buruh pabrik dengan gaji yang pas-pasan dan cara masuknya yang tidak sulit. Setelah tahun 2009 dimana Gus Dur wafat dan dimakamkan di area pemakaman pondok pesantren Tebuireng kehidupan masyarakat sekitar makam mulai berubah baik di jenis pekerjaan yang beralih ke perdagangan, tingkat pendidikan yang meningkat serta tingkat pendapatan yang baik dan dapat dikatakan lebih dari cukup.

Kesimpulan penelitian ini adalah keadaan masyarakat sekitar makam sebelum tahun 2009 dapat dikatakan masih sederhana dan berkecukupan karena pendapatan yang didapatkan rata-rata kepala rumah tangga yang hanya bekerja di sektor buruh pabrik tidaklah seberapa dan hanya cukup untuk satu bulan. Kegiatan sekitar makam juga masih sepi, aktifitas berdagang hanya terdapat beberapa toko, dan kios pedagang. Perubahan yang terjadi setelah tahun 2009 disebabkan oleh faktor intern yaitu adanya pertambahan jumlah penduduk baik dari perpindahan, kelahiran dan kematian penduduk Desa Cukir. Serta faktor eksternal yaitu kebijakan dari Pemerintah untuk mengembangkan kompleks wisata religi makam Gus Dur. Perubahan yang terjadi setelah tahun 2009 pada masyarakat sekitar makam Gus Dur yaitu perbaikan di sektor perekonomian yang semakin meningkat dan dapat dikatakan lebih dari cukup untuk sehari-hari, dampak dari perbaikan perekonomian yaitu tingkat pendidikan anak-anak sekitar makam yang meningkat sampai ke jenjang perguruan tinggi. Aktifitas dibidang perdagangan semakin ramai serta meningkat.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur di Desa Cukir Tahun 2006-2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterimakasih kepada.

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Sumardi, M. Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan yang sangat berguna sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini;
5. Drs. Sumarjono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, serta telah meluangkan waktu dan pikiran untuk selalu mengingatkan hal-hal yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini;
7. Dr. Sumardi. M. Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan saran dari awal kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bekal ilmu, arah dan bimbingan selama perkuliahan;

9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah banyak membantu selama perkuliahan hingga selesai;
10. Mamanda Saromi yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan moril maupun materil yang tidak henti-henti menyertai selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
11. Kakakku tercinta Nuke Hayu Ermaningtyas yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, kasih sayang serta selalu meluangkan waktu dikala penulis membutuhkan;
12. Rafardan, Rafirdan yang telah memberikan kasih sayang, cinta, senyuman serta keceriaan selama penulis menyelesaikan skripsi ini;
13. Teman-teman PPM Syafiur Rohman Jember yang selalu memberikan doa, kasih sayang, kebersamaan, canda tawa, motivasi, cinta yang tulus terkhusus astra-astri angkatan 2013 yang terbaik (Tyas Fabiandini, Alfin Tiara, Wahyu Alfia, Raras Oka, Anji Nafillatul, Annisa Rusdiana, Afrilia Putri, Dwi, Riski, Novan, Sulthon, Beni, Royan, Dimas, Faqih);
14. Sahabat seperjuangan, Ima Restu Wahyuni, Himayatuz Jakiyah, Riski Khoirotun Nik'mah, Sari Agustina, Lilis, Siwi, Vina yang telah banyak memberikan bantuan dalam hal apapun, motivasi, kasih sayang, dan hal-hal lainnya yang tidak terkira selama ini;
15. Teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2013;
16. Seluruh pihak yang telah turut serta dalam membantu dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Judul	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB 3. METODE PENELITIAN	14
3.1 Heuristik	14
3.2 Kritik	16
3.3 Interpretasi	16
3.4 Historiografi	17
BAB 4. KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM GUS DUR DIMAKAMKAN TAHUN 2009	19
4.1 Keadaan Geografis Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	19
4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cukir	23
4.2.1 Jumlah dan Komposisi Penduduk	23
4.2.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat.....	24
4.2.3 Tingkat Pendapatan	25
4.2.4 Tingkat Pendidikan	26
4.2.5 Agama	28
4.3 Sarana dan Prasarana Desa Cukir Sebelum Tahun 2009.....	30
BAB 5. BENTUK FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN SOSIAL	

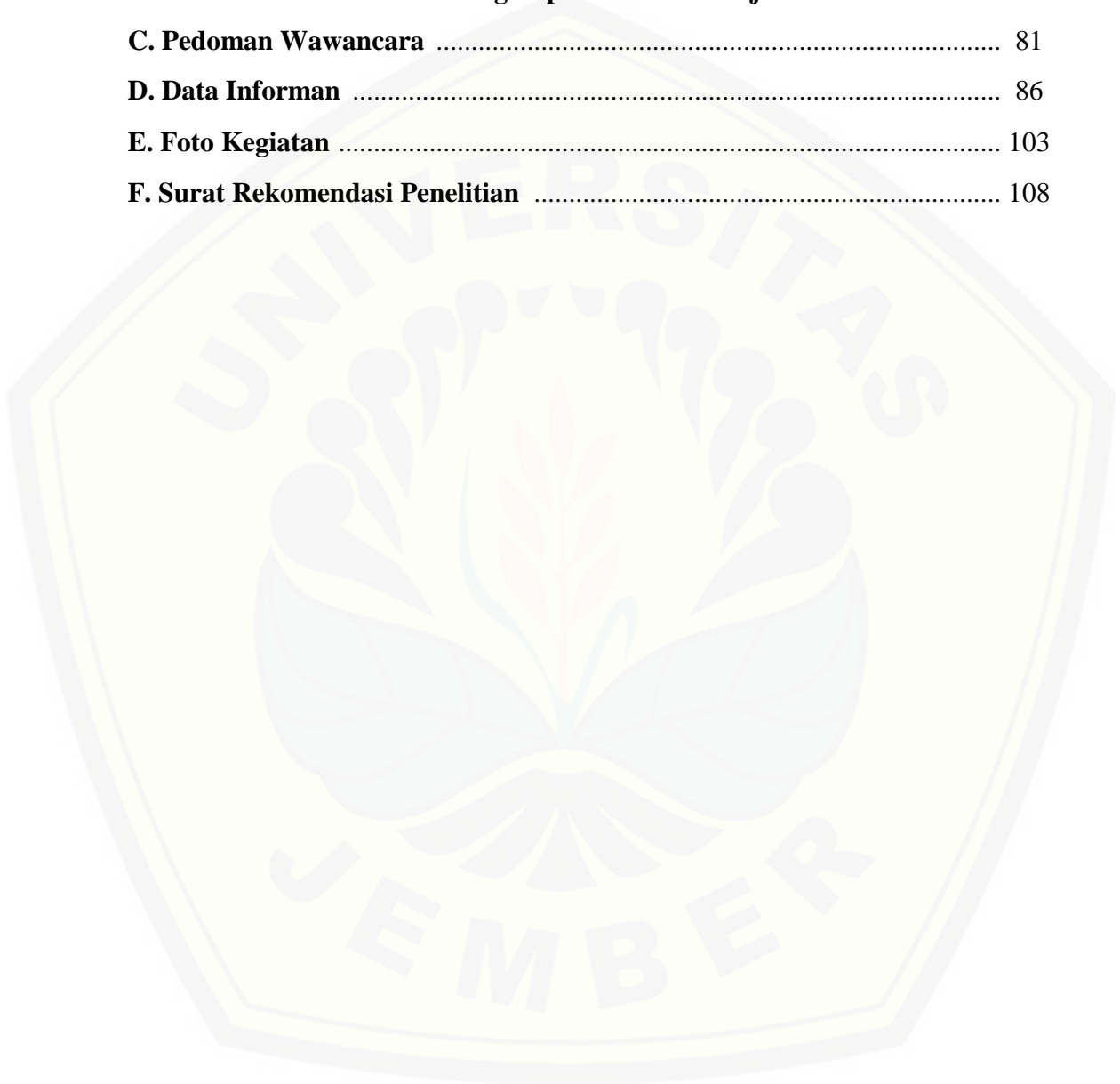
EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM GUS DUR DI DESA CUKIR TAHUN 2009-2016.....	34
5.1 Faktor Internal	35
5.1.1 Pertumbuhan Penduduk	35
5.1.2 Tekanan Ekonomi Masyarakat Desa Cukir	36
5.2 Faktor Eksternal	37
5.2.1 Kebijakan Pemerintah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Makam Gus Dur	37
5.2.2 Pengunjung Makam Gus Dur	41
BAB 6. PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM GUS DUR DI DESA CUKIR TAHUN 2009-2016.....	43
6.1 Perubahan Jenis Pekerjaan	43
6.2 Tingkat Pendapatan	50
6.3 Tingkat Pendidikan	55
6.4 Perubahan Sarana dan Prasarana di Desa Cukir	60
6.5 Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Sekitar Makam Dengan Pedagang dari Luar Desa Cukir.....	61
BAB 7. PENUTUP	64
7.1 Kesimpulan	64
7.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Cukir Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Cukir	25
Tabel 4.3 Tingkat Pendapatan Pedagang Sekitar Makam	26
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Cukir Berdasarkan Pendidikan	27
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Cukir Menurut Agama	28
Tabel 4.6 Jumlah Prasarana Tempat Beribadah Desa Cukir	29
Tabel 4.7 Jumlah Toko ,Kios, Warung	32
Tabel 4.8 Jumlah Jenis Usaha Masyarakat Desa Cukir	33
Tabel 5.1 Data Jumlah Penduduk Desa Cukir	35
Tabel 5.2 Jumlah Pengunjung Makam Gus Dur	41
Tabel 6.1 Jenis Pekerjaan Masyarakat Sekitar Makam Gus Dur	45
Tabel 6.2 Jenis Pedagang Sekitar Makam Desa Cukir	47
Tabel 6.3 Jumlah Modal Pedagang Sekitar Makam Gus Dur	48
Tabel 6.4 Jumlah Penghasilan Pedagang Sekitar Makam Gus Dur	51
Tabel 6.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cukir	57
Tabel 6.6 Jumlah Fasilitas Bangunan Sekolah Desa Cukir	66
Tabel 6.7 Jumlah Kios, Toko, Lapak Pedagang Sekitar Makam	61

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian	79
B. Pedoman Penelusuran / Pengumpulan Sumber Sejarah	80
C. Pedoman Wawancara	81
D. Data Informan	86
E. Foto Kegiatan	103
F. Surat Rekomendasi Penelitian	108



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara multi etnik, terdiri dari banyak kelompok etnik yang memiliki adat istiadat atau upacara tradisional berbeda-beda. Disamping itu setiap kelompok etnik memiliki kekhasan atau keunikan tersendiri yang menarik untuk dikaji dan dipelajari. Setiap upacara tradisional yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok etnik tersebut mempunyai tujuan-tujuan tertentu, misalnya untuk menghormati arwah leluhur atau nenek moyang mereka. Dengan berbagai perbedaan tersebut maka dapat memperkaya keanekaragaman budaya bangsa (Koentjaraningrat, 1984:165). Dengan semakin berkembangnya negara Indonesia saat ini tradisi yang seperti diatas masih sering dilakukan di kalangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang beragama Islam yang masih percaya terhadap sesuatu yang dulu dilakukan oleh nenek moyang bangsa Indonesia.

Melalui cara-cara spiritual, manusia berusaha mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan tujuan untuk mencapai sesuatu berkenaan dengan kebutuhannya. Kepada Tuhan inilah manusia bersandar, pasrah, memohon kepada-Nya agar tercapai apa yang menjadi tujuan hidupnya. Perilaku manusia tersebut dapat dikatakan sebagai panembah, yakni berbakti kepada Tuhan yang dilakukan secara khusus. Panembahan termasuk kelakuan keagamaan yang merupakan wujud emosi keagamaan. Manusia melakukannya di tempat-tempat keramat dimana bersemayamnya para tokoh leluhur yang diakui memiliki karisma dan dijadikan panutan (Murniatmo, 2003:1). Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan doa di makam para tokoh yang dianggap mempunyai kekuatan lebih semasa hidupnya serta memperlakukannya secara khusus. Para peziarah beranggapan bahwa dengan melakukan kegiatan khusus di makam tersebut dapat memberikan berkah dalam berbagai kehidupan sehari-hari bagi peziarah.

Zaman modern saat ini kemajuan teknologi yang terus berkembang, arus globalisasi yang tidak terbendung lagi. Ada satu fenomena kehidupan yang cukup menarik untuk dicermati, yaitu membeludaknya jumlah peziarah ke makam, baik makam wali, orang yang berperan penting maupun makam yang dianggap keramat (Purnamasari, 2009). Salah satu makam yang dianggap keramat yaitu makam Abdurrahman Wahid yang berada di Desa Cukir Kabupaten Jombang, Gus Dur merupakan salah satu keturunan Kyai Wahid Hasyim Ashari yang merupakan pendiri pondok pesantren Tebuireng, mantan Presiden ke-4 dan merupakan tokoh yang dianggap masyarakat Indonesia sebagai pemimpin yang bersahaja dan dikenal sebagai pemimpin semua golongan, ini di sebabkan banyak masyarakat merasa kehilangan pada saat Gus Dur meninggal. Salah satu terobosan atau kebijakan Gus Dur adalah menjadikan Konghucu sebagai agama yang diakui di Indonesia.

Sebelum tahun 2009, kehidupan masyarakat sekitar makam di Desa Cukir dapat dikatakan sederhana dan sulit untuk berkembang, sumber daya ekonomi tergantung sepenuhnya pada kegiatan bekerja sebagai buruh pabrik dan berternak, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masih mengandalkan gaji dari bekerja di pabrik atau penjualan hasil ternak. Jika ternak yang dijual mengalami kegagalan atau terserang wabah penyakit maka masyarakat sekitar makam tidak memperoleh keuntungan. Kejadian tersebut sering dialami oleh masyarakat sekitar makam karena kendala kurangnya menguasai alat teknologi yang lebih modern. Kehidupan masyarakat sekitar makam yang masih sederhana disebabkan oleh beberapa hal yaitu, faktor keterbatasan tingkat pendidikan, kalah dalam persaingan mencari tempat kerja yang lebih baik serta tidak memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya (Wawancara Kepala Desa Cukir, Tanggal 8 Agustus 2017).

Sejak dimakamkannya Gus Dur di area pemakaman Pondok Tebuireng pada tanggal 30 Desember 2009, Pemerintah turut berperan penting dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar makam yaitu dengan membangun kompleks makam Gus Dur dengan baik, melebarkan akses jalan yang mempermudah para peziarah, membangun fasilitas-fasilitas umum untuk para

peziarah seperti parkir bus yang luas yang dilengkapi dengan taman bermain, toilet umum, pendopo peristirahatan untuk peziarah, mushola, kios-kios untuk para pedagang. Tujuannya agar peziarah semakin banyak yang berkunjung dan akan berdampak pada sektor barang yang didagangkan oleh masyarakat sekitar makam (Wawancara Kepala UPTD Pariwisata Komplek makam Gus Dur, Tanggal 10 April 2017).

Keadaan ini dapat menimbulkan adanya perubahan dalam masyarakat sekitar makam Gus Dur dari segi social dan ekonomi. Dilihat dari perubahan ekonomi, masyarakat sekitar makam mulai bisa meningkatkan kesejahteraannya diberbagai aspek kehidupan, seperti yang tampak jelas yaitu perubahan tempat tinggal, cara berpakaian, penggunaan aksesoris dari emas, alat transportasi dan pendidikan. Perubahan sosial masyarakat sekitar makam dapat terlihat dari sejauhmana kemampuan masyarakat dapat membangun hubungan sosial dengan masyarakat yang lain. Dengan para peziarah yang datang ke komplek makam Gus Dur, hubungan sosial yang terbangun antara pedagang satu dengan pedagang yang lainnya. Apabila hubungan sosial masyarakat terbangun maka akan terjadi pengenalan budaya luar. Perubahan ini tentunya memiliki pengaruh positif dan negatif bagi masyarakat.

Perubahan sektor mata pencaharian masyarakat mulai beralih ke perdagangan, jumlah pedagang sekitar makam yang diperoleh melalui daftar buku yang berada di Kantor Desa Cukir, pedagang di sekitar makam Gus Dur berjumlah 370 dari yang semula sebelum Gus Dur dimakamkan hanya berjumlah 58 pedagang, namun masyarakat sekitar makam banyak yang hanya menyediakan dan menyewakan kios yang menjadi pedagang dari masyarakat pendatang. Adapun barang-barang yang di perdagangkan oleh pedagang sekitar makam mulai dari oleh-oleh khas Jombang, sarung, macam-macam jajan tradisional, buku-buku tentang Gus Dur, kaset religi Gus Dur, kopyah, sarung, mukena, tasbih, poster-poster Gus Dur, kaos bergambarkan Gus Dur, pedagang berbagai macam minuman, warung penyedia makanan berat dan lain sebagainya. Penghasilan yang didapatkan perhari rata-rata kurang lebih Rp.250.000 untuk penjual berbagai macam oleh-oleh dan makanan, untuk penjual kaset dan buku-buku Gus Dur

kurang lebih Rp. 150.000 perminggu, untuk penyedia fasilitas parkir sepeda motor dan toilet umum kurang lebih rata-rata Rp. 100.000 per hari. Namun akan berbeda jika di hari-hari tertentu yang akan ramai peziarah maka pendapatan yang di dapat akan lebih banyak. Di sekitar kompleks makam juga terdapat pengemis yang tersebar di beberapa sudut kompleks makam setiap harinya mendapatkan kurang lebih Rp. 200.000- Rp. 250.000 (Wawancara Pedagang Sekitar Makam, Tanggal 10 April 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai daerah disekitar makam. Peneliti ingin mengkaji permasalahan yang menitik beratkan pada perubahan kehidupan masyarakat sekitar makam, dengan judul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur Di Desa Cukir Tahun 2009-2016”.

1.2 Penegasan Judul

Penegasan pengertian judul bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu memberikan pengertian judul skripsi.

Perubahan adalah terjadinya pergantian, pergeseran, pergerakan, dan kata selainnya dari yang belum ada menjadi ada, dari yang telah ada menjadi bertambah atau berkurang, dari yang kurang menjadi lengkap atau lebih, dari yang negatif menjadi positif, dari positif menjadi negatif, dari statis menjadi dinamis, dari dinamis menjadi statis, dan sebagainya (Saebani, 2016:14). Menurut Syani (1995:83) perubahan merupakan suatu keadaan dalam masyarakat yang mengalami gerak peralihan akibat adanya hubungan timbal balik sebab akibat yang saling berkesinambungan dalam tata kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial adalah perubahan dalam segi struktur sosial dan hubungan sosial (Horton, 1996:16). Jika dijelaskan maka struktur sosial yaitu tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok sosial dalam masyarakat, struktur sosial terdiri dari status sosial, peran sosial, serta lembaga sosial. Sedangkan Hubungan sosial yaitu proses saling mempengaruhi atau timbal balik antara individu satu dengan yang lain (Horton, 1996: 213). Jadi secara keseluruhan dapat

disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan tatanan kelompok sosial dalam masyarakat yang saling mempengaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik antara individu. Perubahan ekonomi adalah upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan cara memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikan kepada individu yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari (Haryanto, 2011:15). Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial ekonomi merupakan perubahan akibat terjadinya aktivitas masyarakat yang saling mempengaruhi dalam hal untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa yang dimaksud perubahan sosial pada penelitian ini yaitu perubahan didalam tatanan masyarakat yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara individu yang mencakup status sosial meliputi jenis pekerjaan masyarakat sekitar makam dan peran sosial meliputi tingkat pendidikan serta adanya perubahan hubungan masyarakat sekitar makam dengan pedagang dari luar makam. Sedangkan perubahan ekonomi yaitu upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga, pada penelitian ini mencakup pada perubahan jenis pekerjaan dan perubahan perilaku konsumtif pada masyarakat sekitar makam Gus Dur.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud oleh peneliti mengenai “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur di Desa Cukir Tahun 2009-2016” yaitu perubahan peningkatan maupun penurunan yang terjadi secara terus menerus untuk kondisi sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat di sekitar makam keluarga Gus Dur di Desa Cukir Kabupaten Jombang selama kurun waktu tahun 2009-2016.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan uraian dari permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti memberi batasan pembahasan yang akan penulis sajikan, yaitu meliputi lingkup temporal, spasial dan materi.

Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini dari tahun 2009-2016. Tahun 2009 dipilih sebagai batas awal penelitian karena pada tahun ini Gus Dur wafat dan dimakamkan di kompleks pemakaman pondok Tebuireng Jombang. Selanjutnya peneliti membatasi akhir penelitian pada tahun 2016 dijadikan batas akhir dengan pertimbangan bahwa tahun tersebut merupakan akhir dari pengambilan sumber data-data resmi yang telah dihimpun oleh pihak Desa Cukir, UPTD kawasan makam Gus Dur dan pihak pondok pesantren.

Ruang lingkup Spasial dalam penelitian ini yaitu wilayah Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Sedangkan lingkup materi dalam penelitian ini meliputi pembahasan mengenai perubahan kondisi wilayah sekitar makam Gus Dur tahun 2009-2016, bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar makam setelah tahun 2009-2016 seperti perubahan jumlah penduduk sekitar makam, perubahan jenis pekerjaan masyarakat, perubahan pendidikan masyarakat, perubahan penghasilan yang didapatkan, perubahan interaksi sosial masyarakat sekitar makam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai beberapa hal yang terangkum dalam rumusan masalah yang akan dikaji di dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kompleks makam keluarga Gus Dur di Desa Cukir sebelum tahun 2009?
- 2) apa sajakah faktor-faktor penyebab perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar kompleks makam keluarga Gus Dur di Desa Cukir tahun 2009-2016?
- 3) bagaimanakah perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar kompleks pemakaman keluarga Gus Dur di Desa Cukir tahun 2009-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

- 1) untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum Gus Dur dimakamkan di kompleks pemakaman pondok Tebuireng di Desa Cukir tahun 2009;
- 2) untuk mengkaji faktor-faktor penyebab perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar kompleks makam keluarga Gus Dur di Desa Cukir tahun 2009-2016;
- 3) untuk mengkaji bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat setelah Gus Dur dimakamkan di kompleks pemakaman pondok Tebuireng di Desa Cukir tahun 2009-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) bagi Universitas Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat di sekitar makam keluarga Gus Dur;
- 2) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baru dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji;
- 3) bagi pembaca serta masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan gambaran umum tentang kondisi sosial masyarakat sekitar makam keluarga Gus Dur di Desa Cukir tahun 2009-2016.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi mengenai tinjauan tentang pendapat para ahli serta hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar makam pada umumnya, misalnya berupa tesis, skripsi, laporan penelitian, dan sebagainya.

Murniatmo (2003) dalam karya berjudul *“Budaya Spiritual Petilasan Parangkusumo dan Sekitarnya”*. Buku ini menjelaskan adanya keyakinan dari para peziarah bahwa Petilasan Parangkusumo sangat berarti dan menjanjikan, terutama untuk memperoleh pangkat, drajat dan kewibawaan. Dalam keyakinan mereka diperkuat oleh kala itu Senapati yang bersemadi di Parangkusumo berhasil mendapatkan apa yang dicita-citakan. Semuanya tidak terlepas dari bantuan Kanjeng Ratu Kidul, penguasa laut Kidul. Sedang bagi masyarakat sekitar Petilasan Parangkusumo, juga makam yang lain tidak lebih hanya sebagai tempat berziarah. Kemudian dijelaskan pula bahwa tempat ini dapat memberi kesempatan mengais rejeki. Kebanyakan masyarakat membuka usaha warung makan dan penginapan untuk para peziarah. Juga membuka usaha dengan menyediakan kamar mandi umum yang diperuntukkan khusus para peziarah dengan tarif rata-rata Rp 500,- sampai Rp 1.000,-. Dari penjelasan diatas adanya keyakinan dari peziarah untuk dating ke makam dengan tujuan tertentu, dan kejadian ramainya makam dijadikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk mengais rezeki.

Kelebihan dari penelitian Murniatmo terletak pada pembahasan secara rinci mengenai ritual-ritual apa saja yang dilakukan oleh para peziarah dimakam, larangan-larangan pada saat melakukan ritual, serta ramainya para peziarah dihari-hari islam tertentu. Namun dalam buku ini tidak dijelaskan dampak terhadap masyarakat sekitar makam serta proses perubahannya yang terjadi pada masyarakat sekitar makam.

Skripsi *“Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede”* yang ditulis oleh Sutaryo (2014) menjelaskan bahwa kunjungan dari peziarah maupun wisatawan di Mataram Kotagede membawa pengaruh positif bagi masyarakat setempat karena adanya kunjungan dari peziarah

dan wisatawan direspon dengan masyarakat sekitar makam dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti; berjualan makanan dan minuman, perlengkapan ziarah, menyediakan tikar untuk ziarah yang akan melakukan doa ataupun ritual, serta menyediakan lahan parkir. Pengaruh dari adanya kunjungan ziarah makam dirasakan oleh penduduk sekitar makam sebagai lahan untuk kegiatan ekonomi dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan finansial. Hampir semua pedagang dilokasi makam Mataram mengakui bahwa pendapatan ekonomi meningkat setiap tahunnya karena meningkatnya peziarah dan pengunjung yang datang. Dampak peningkatan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh pedagang makam Mataram tapi oleh masjid Mataram yang berada di kawasan makam, pendapan yang sangat besar dari infaq pengunjung makam memberi kontribusi bagi masjid Mataram Kotagede dan manfaatnya dikembalikan lagi untuk fasilitas masyarakat sekitar atau pengunjung makam Mataram.

Skripsi “Aktivitas Ziarah dan Peluang Kerja Masyarakat di Sekitar Makam R.Ng Yosodipuro I” yang ditulis oleh Kristina (2009). Skripsi ini menjelaskan keuntungan yang diperoleh masyarakat sekitar dengan adanya tradisi ziarah di makam R.Ng. Yosodipuro I tidak hanya menciptakan suasana ramai tetapi juga bisa memberi peluang kerja bagi masyarakat sekitar makam. Secara strategis keberadaan makam R.Ng. Yosodipuro I telah memberi tambahan pendapatan bagi kehidupan masyarakat setempat, khususnya bagi masyarakat yang memiliki jiwa berwirausaha. Telah tumbuh berbagai macam usaha baik yang dilakukan oleh masyarakat desa Bendan maupun orang-orang yang datang ke kompleks makam R.Ng Yosodipuro I untuk berdagang (seperti berdagang bunga, berdagang akik, berdagang sandal dan jaket kulit, berdagang jamu tradisional) membuka warung makan (seperti bakso, soto, pecel dan lain sebagainya). Selain itu bagi masyarakat yang rumahnya tidak jauh juga menyediakan lahan parkir di halaman rumahnya, colokan listrik, menyewakan tempat beristirahat. Tarif parkir untuk kendaraan roda dua dimintai biaya sebesar Rp. 2.000 sedangkan untuk roda empat sebesar Rp. 5000. Dengan harga parkir yang lumayan cukup besar maka setiap bulannya bisa mendapatkan tambahan pendapatan Rp 200.000 sampai Rp. 300.000 per bulan (setelah dipotong retribusi 10%).

Skripsi “Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang” yang ditulis oleh Kholidiani (2016). Skripsi ini berisi tentang penjelasan dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar serta melihat potensi peziarah yang terus berdatangan ke makam Gus Dur untuk berziarah, masyarakat melihat peluang wirausaha mulai membukan stand-stand dagangan yang berada di sekitar makam Gus Dur. Mereka berjualan makanan oleh-oleh khas Jombang, baju khas Gus Dur, oleh-oleh khas haji seperti sorban, kopyah, tasbih, sajadah, warung-warung makanan dan minuman, tempat parkir, toilet, dan tempat penginapan. Hal ini tentunya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dengan meningkatnya pendapatan mereka, apalagi saat makam Gus Dur sedang ramai dikunjungi peziarah. Pada skripsi ini lebih menitik beratkan pada penjelasan mengenai latar belakang dari Gus Dur dan kehidupan para santri yang berada di dalam pondok pesantren.

Skripsi “Pengaruh Keberadaan Sunan Hasan Munadi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 1980-2006” yang ditulis oleh Listiowati menggambarkan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya bisa dilihat dengan adanya para penjual di sekitar makam Sunan Hasan Munadi yang masih bersifat insidental dan sewaktu-waktu, seperti pada bulan puasa (Ramadhan) dan hari-hari tertentu, yaitu jumat atau bulan Ruwah, banyak pedagang yang berasal dari desa Nyatnyono maupun luar desa. Biasanya para pedagang menjual atau menjajakan barang dagangannya di sepanjang jalan menuju makan Sunan Hasan Munadi sampai depan intu gerbang makam. Penjual menjual berbagai jenis barang dagangan sebab banyak para pengunjung atau peziarah dari anak-anak hingga orang tua, sehingga sangat dimanfaatkan oleh para pedagang untuk menjual makanan, minuman, mainan, bunga, kemenyan, hiasan-hiasan atau pernak-pernik, lukisan, buku-buku agama dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh pengunjung. Dari dagangan yang diperjualkan banyak mendapatkan keuntungan yang lumayan jika di hari-hari yang ramai.

Skripsi “Makam Keramat dan Perubahan Sosial” yang ditulis oleh Purnamasari menjelaskan dalam perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat Cikudul tidak hanya di bidang pertanian saja namun telah bertambah di bidang perdagangan. Para pedagang yang mendirikan warung tetap maupun permanen harus membayar infak kepada desa. Kedatangan para peziarah memberikan berkah tersendiri bagi para pedagang karena para peziarah merupakan sumber penghasilan bagi para pedagang. Dagangan yang mereka jualkan yaitu berbagai jenis makanan khas seperti manisan ceremai, manisan malaka, lantak goreng, manisan belimbing, puruy, sale dan lain-lain. Terdapat pula pernak-pernik seperti tasbih, mainan anak-anak, aksesoris, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat warung nasi dan makanan ringan serta minuman.

Skripsi “Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria“ karya Ivanasari (2010) menjelaskan bahwa dengan dibukanya makam Sunan Muria sebagai objek wisata sangat membantu masyarakat sekitar dalam menangani lapangan pekerjaan dan pengangguran. Sebelum makam Sunan Muria dibuka banyak yang menganggur setelah Makam Sunan Muria dibuka sudah mengurangi pengangguran banyak yang mendirikan usaha dan berprofesi sebagai tukang ojek di sekitar makam. Selain itu masyarakat sekitar mendirikan kios-kios dagangan seperti menjual pakaian taqwa, peci, tasbih, makanan berat dan ringan, minuman, pisang, talas, jangklong, bunga, aksesoris, buku-buku agama, kaos, selain itu juga menyediakan jasa seperti tukang ojek, menyediakan tempat penginapan, dan toilet. Penghasilan yang di dapatkan setiap harinya diantara Rp. 30.000 – Rp 200.000, jika hari-hari tertentu dan ramai maka penghasilan bisa mencapai Rp. 500.000 perhari. Dengan demikian peneliti mengambil skripsi ini terkait dengan pembahasan mengenai kondisi ekonomi tentang tingkat pendapatan dan perubahan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar makam Sunan Muria setelah dibukanya objek wisata religi.

Berdasarkan kajian penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan makam para leluhur atau seseorang yang dipercaya dapat memberikan berkah tersendiri bagi seseorang, para peziarah beranggapan bahwa dengan mengunjungi makam leluhur atau tokoh yang mempunyai kedekatan dengan Tuhan dapat membantu peziarah dalam menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi.

Selain itu keberadaan Makam sangat membantu dalam perkembangan keadaan ekonomi masyarakat sekitar, memberikan peluang kerja dengan mejadi pedagang yang menjual berbagai dagangan seperti, oleh-oleh khas daerah, baju-baju taqwa, sajadah, kopyah, tasbih, buku-buku islam, poster-poster islam, lukisan, pedagang minuman, pedagang warung nasi dan lain sebagainya, penyedia fasilitas umum bagi peziarah, membuka lahan parkir, toilet umum, cas Hp, dan penginapan. Dengan adanya makam yang ramai dikunjungi peziarah memberikan keuntungan yang lumayan besar bagi para pedagang terutama di hari-hari yang ramai pengunjung.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa posisi peneliti yaitu mengembangkan penelitian terdahulu, selain itu juga penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maksud dan tujuan dari pennisan penelitian ini jika ditarik hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan topik yang sama namun disini peneliti lebih memfokuskan pada bahasan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar makam Gus Dur mulai dari tahun 2009-2016, yang pada penelitian terdahulu belum begitu difokuskan dan diperjelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi Ekonomi yang berusaha menerangkan dan menggambarkan tentang pembangunan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur. Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan menggunakan pendekatan sosiologi (Sukidin, 2007:10). Sosiologi ekonomi menurut Smelser (Haryanto, 2011:13) digunakan sebagai alat analisis konsep yang merupakan implikasi dari sosiologi terhadap aktivitas yang kompleks mengenai produksi, distribusi, perdagangan dan pola konsumsi barang dan jasa. Kegiatan yang dilakukan masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakatlah yang mempengaruhi ekonomi.

Peneliti menggunakan teori Modernisasi. Modernisasi merupakan suatu bentuk transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern atau lebih maju. Teori modernisasi fokus pada cara masyarakat pramodern menjadi modern

melalui proses pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur sosial, politik dan budaya (Smellser dalam Sztompka, 2005:149-150). Modernisasi memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang, dan makmur, selain itu modernisasi merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang di masyarakat. Peneliti menggunakan teori modernisasi karena secara garis besar perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat seperti perubahan pada kondisi perekonomian yang mengalami kemajuan atau peningkatan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan teori diatas, sebagai landasan untuk melakukan penelitian tentang perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar makam dengan berbagai aspek permasalahan serta terjadinya perubahan sosial ekonomi dengan adanya kompleks makam keluarga Gus Dur yang berdampak pada sektor perekonomian masyarakat yang semakin menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dari tahun ke tahun. Perubahan yang dilakukan oleh masyarakat semata-mata untuk pemenuhan kebutuhannya. Dengan arus modernisasi yang cepat dapat mengubah cara pandang dan cara hidup masyarakat sekitar makam di Desa Cukir. Dalam hal masyarakat lebih mudah berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan pihak luar khususnya para peziarah. Kondisi sosial yang tampak di sekitar kompleks makam keluarga Gus Dur yaitu mulai terbiasanya masyarakat dengan aktifitas yang berkaitan dengan sekitar makam Gus Dur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kompleks makam keluarga Gus Dur dapat menimbulkan perubahan di bidang sosial dan ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur di Desa Cukir Kabupaten Jombang.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan rekonstruksi yang imajinatif (Gottschalk, 1969:32). Metode sejarah dibagi menjadi empat tahap, yaitu: 1. Heuristik, 2. Kritik, 3. Interpretasi, dan 4. Historiografi.

3.1 Heuristik

Pengumpulan sumber (Heuristik) yaitu langkah mencari dan mengumpulkan bahan-bahan atau jejak yang akan digunakan dalam menulis sejarah atau mencari sesuatu yang dapat menceritakan kembali peristiwa sejarah (Kuntowijoyo, 1995:45). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan dan observasi lapangan. Data yang diperlukan peneliti diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang akan dikaji dengan cara menanyakan secara langsung kepada narasumber sesuai arah atau tujuan yang telah ditentukan (Kuntowijoyo, 1980:24). Pelaksanaan wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai pegangan peneliti agar informasi yang diperoleh tetap sesuai dengan tujuan serta terarah pada fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara snowball sampling yaitu dimana peneliti mengambil sampel narasumber yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, sehingga mencapai jumlah data dari narasumber yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan para pedagang sekitar makam Gus Dur, seperti pedagang makanan ringan dan berat, pedagang konveksi, pedagang oleh-oleh khas daerah, pedagang buku dan kaset Gus Dur, pedagang buah-buahan, pedagang aksesoris, serta penyedia jasa fasilitas umum. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sutomo selaku Kepala Desa Cukir, Bapak Purnomo selaku kepala

UPTD Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jombang, Bapak Roni selaku pengurus bagian pengelolaan PKL dan Makam Gus Dur, Bu Riska selaku staf BPS kabupaten Jombang

Selain mengumpulkan data peneliti juga melakukan observasi secara langsung dengan seksama dan terus menerus pada objek yang sedang diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan melakukan pengamatan terhadap perilaku-perilaku dan gejala-gejala objek yang diteliti. Peneliti tidak lupa mencatat hasil observasi dalam bentuk catatan lapang yang akan berguna sebagai pelengkap dokumentasi. Kegiatan observasi bertujuan memudahkan peneliti untuk mendapatkan sumber otentik dan membantu menjawab permasalahan yang akan dikaji.

Studi pustaka dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data atau informasi penunjang baik dari buku, koran, dan lain-lain sesuai dengan masalah yang dikaji. Peneliti memperoleh sumber penunjang seperti buku, arsip daerah, laporan penelitian, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan dengan permasalahan mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur di Desa Cukir Kabupaten Jombang.

Peneliti membagi sumber yang telah diperoleh menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penelitian ini berupa observasi dan wawancara langsung kepada pedagang sekitar makam Gus Dur dan sebagian informan pendukung yang memahami kondisi masyarakat sekitar makam Gus Dur. Menurut Gottschalk (1986:35) dikatakan sumber primer karena para narasumber merupakan orang yang hidup sejaman, hadir secara langsung, dan bertindak sebagai pelaku atau bisa dikatakan sebagai saksi kehidupan masyarakat sekitar makam Gus Dur di Desa Cukir. Sedangkan sumber primer penelitian ini yaitu berupa studi kepustakaan terkait materi yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sekitar makam Gus Dur, seperti buku, artikel, laporan penelitian. Sumber yang diperoleh peneliti dari UPT Perpustakaan Jember, Perpustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah, Perpustakaan Daerah Jombang, Perpustakaan BPS, Laporan Penelitian milik UPTD Dispar, Perpustakaan online milik UNS, UIN Malang, serta Universitas Malang.

3.2 Kritik

Setelah mengumpulkan sumber-sumber sejarah, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu kritik sumber. Kritik sumber merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti sejarah untuk menyaring sumber-sumber yang telah dikumpulkan secara kritis agar terjaring fakta yang menjadi pilihan, baik terhadap materi sumber maupun terhadap substansi sumber (Kuntowijoyo, 1995:89). Tahap kritik penelitian melakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan kritik intern (Abdurahman, 2007:68).

Penulis melakukan kritik eksternal untuk menilai keaslian sumber sejarah dengan melihat tampilan fisiknya, misalkan dengan menelaah secara seksama gaya bahasa yang digunakan, unsur latar belakang penulis, penerbit, tahun terbit, dan keasliannya yang dapat diketahui. Dalam penelitian ini penulis memastikan apakah kesaksian yang diberikan sesuatu sumber memang dapat dipercaya dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan kritik intern dilakukan dengan menguji dan memahami isi sumber secara seksama agar dapat membandingkan apakah isi sumber sejalan dengan keadaan yang ada sehingga penulis mendapatkan fakta yang benar dan dapat dipercaya.

Selain itu peneliti juga melakukan kritik terhadap sumber lisan yang digunakan karena tidak semua data-data yang diberikan oleh narasumber dapat dipakai dalam penulisan. Penggunaan kritik terhadap narasumber dilakukan karena mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya, usia narasumber dan kaitannya dengan peristiwa yang dikaji, kemampuan dalam membuat kesaksian dalam memberikan informasi yang benar.

3.3 Interpretasi

Setelah melakukan kritik langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah Interpretasi. Interpretasi adalah menyimpulkan sumber-sumber sejarah dengan dianalisis berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang meliputi apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa.

Menurut Kuntowijoyo (1995:100-101) Interpretasi sejarah sering juga disebut sebagai analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Fakta yang sudah terhimpun dirangkai dan dihubungkan menjadi suatu bentuk yang logis, rasional dan objektif dan kausalitas sehingga dapat membentuk fakta yang rasional dan faktual berdasarkan pada aspek pembahasan.

Proses interpretasi kajian ini merupakan aktivitas merangkai dan menghubungkan atau mengkaitkan fakta-fakta sejarah dengan berusaha subyektif mungkin sehingga dapat mengungkapkan kehidupan masyarakat beserta segala aktivitasnya secara faktual, rasional, kronologis, dan logis. Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur dengan menghubungkan fakta-fakta yang diperoleh kemudian dirangkai dan saling dihubungkan secara kronologis, sehingga menjadi satu kesatuan yang sistematis. Peneliti menghubungkan fakta-fakta sejarah dari hasil wawancara, observasi langsung, dan studi kepustakaan serta buku-buku dan laporan penelitian penunjang.

3.4 Historiografi

Langkah terakhir dalam penulisan sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan usaha rekonstruksi secara imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses metode sejarah (Gosttschlak, 1969:40). Pada tahap ini peneliti berusaha merangkai fakta sejarah yang didapat dari beberapa metode sebelumnya dan berusaha merekonstruksi imajinatif dengan cara menulis fakta sejarah menjadi kisah sejarah sehingga menjadi kronologis, logis, dan sistematis. Pada proses menyajikan fakta peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik, secara jelas sehingga dapat merekonstruksi mengenai keadaan sosial ekonomi sekitar makam keluarga Gus Dur di Desa Cukir Kabupaten Jombang.

Penyajian dari hasil penelitian adalah berupa penyusunan kisah sejarah dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang terdiri dari tujuh bagian, antara lain:

- 1) bab 1 Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, penegasan judul, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian;
- 2) bab 2 Tinjauan Pustaka berisikan tentang kajian penelitian terdahulu dan kajian-kajian teoritis yang berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar makam;
- 3) bab 3 Metode Penelitian berisikan tentang metode penulisan sejarah yang terdiri dari empat langkah, yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi;
- 4) bab 4 Paparan Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Gus Dur Sebelum Tahun 2009;
- 5) bab 5 Faktor-faktor Penyebab Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Gus Dur setelah Tahun 2010;
- 6) bab 6 Paparan Data Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Gus Dur Setelah Tahun 2010-2016
- 7) bab 7 penutup mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

**BAB 4. KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
MAKAM KELUARGA GUS DUR SEBELUM
TAHUN 2009**

Kondisi masyarakat sekitar makam Gus Dur menjelang tahun 2009 dalam penelitian ini terkait dengan keadaan masyarakat sebelum Gus Dur wafat dan dimakamkan di kompleks pemakaman keluarga di pondok pesantren Tebuireng. Sebelum Gus Dur dimakamkan masyarakat sekitar makam mengandalkan sektor pekerjaan sebagai buruh pabrik maupun hanya sebagai ibu rumah tangga. Aktifitas sekitar kompleks pemakaman terlihat seperti biasa saja hanya saja setiap pagi terlihat keramaian lalu lalang para santri yang akan melakukan kegiatan sekolah maupun kuliah. Namun setelah Gus Dur Wafat dan dimakamkan di pemakaman pondok pesantren Tebuireng terjadi banyak perubahan di sekitar makam baik dari masyarakat sekitar maupun mulai ramainya makam karena sering didatangi oleh para peziarah yang jumlahnya membeludak diakhir minggu, kejadian tersebut tidak di sia-siakan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar mulai beralih pekerjaan ke sektor berdagang serta membuka penyedia jasa, dengan demikian kondisi seperti diatas sangat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat sekitar makam.

Bab ini akan membahas secara umum mengenai kondisi masyarakat sekitar makam Gus Dur di Desa Cukir yang dapat terlihat dari keadaan geografis dan keadaan demografi, serta keadaan sosial ekonomi masyarakatnya. Kondisi masyarakat sekitar makam Gus Dur mulai tahun 2007-2009 akan diuraikan dibawah ini.

4.1 Keadaan Geografis Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Kabupaten Jombang merupakan salah satu dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang terletak dibagian tengah wilayah provinsi Jawa Timur. Secara geografis, kabupaten Jombang terletak antara 7° 20' 48,60" - 7° 46' 41,26" Lintang Selatan serta antara 112° 03' 46,57" - 112° 27' 21,26" Bujur Timur.

Kabupaten Jombang terletak pada ketinggian +44 meter diatas permukaan laut dan berjarak 79 km (1,5 jam perjalanan) dari barat daya kota Surabaya. Batas wilayah administrasi Kabupaten Jombang adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamongan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk.

Secara topografis, Kabupaten Jombang dibagi menjadi tiga sub area, yaitu:

1. Kawasan Utara, bagian pegunungan kapur muda Kendeng yang sebagian besar mempunyai fisiologi mendatar dan sebagian berbukit, kawasan ini meliputi kecamatan Plandaan, Kabuh, Ploso, Kudu dan Ngusikan.
2. Kawasan Tengah, sebelah selatan sungai brantas sebagian besar merupakan tanah pertanian yang cocok bagi tanaman padi dan palawija, karena irigasi didaerah ini cukup bagus, kawasan ini meliputi Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Perak, Gudo, Diwek, Mojoagung, Sumobito, Jogoroto, Peterongan, Jombang, Megaluh, Tembelang dan Kesamben.
3. Kawasan Selatan, merupakan tanah pegunungan yang cocok untuk tanaman perkebunan, kawasan ini meliputi Kecamatan Ngoro, Bareng, Mojowarno dan Wonosalam.

Kabupaten Jombang memiliki letak yang strategis, karena berada pada perlintasan jalan arteri primer Surabaya-Solo-Jakarta dan jalan kolektor primer Malang-Babat. Selain itu juga Jombang dilintasi ruas jalan tol antara Surabaya-Mojokerto-Kertosono dengan berbagai akses jalan yang memudahkan, serta banyaknya alat transportasi yang melewati jalan menuju Jombang seperti alat transportasi umum Bus, Kereta Api dan lain sebagainya. Kendaraan pribadi yang melintasi daerah Jombang dapat melintas dengan mudah karena akses jalan raya yang lebar serta beraspal baik.



Sumber: Pemerintah Kabupaten Jombang, 2012

Luas wilayah Kabupaten Jombang 1.159,50 km², atau menempati sekitar 2,5% luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Secara Administratif, Kabupaten Jombang terdiri dari 21 Kecamatan, yang meliputi 302 Desa dan 4 Kelurahan, serta terdiri dari 1.258 Dusun. Berdasarkan hasil registasi jumlah penduduk Kabupaten Jombang akhir tahun 2015 sebesar 1.419.127 jiwa kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Jombang sebagai ibukota Kabupaten dan kepadatan terendah berada di Kecamatan Wonosalam, Kabuh, Plandaan, Kudu, Bareng.

Salah satu kecamatan yang tersebar di daerah Jombang terdapat kecamatan Diwek yang memiliki luas wilayah 47,70 km². Didalam kecamatan Diwek terdapat satu dusun yang terkenal yaitu dusun Tebuireng atau sekarang lebih tepatnya desa Cukir. Desa Cukir memiliki luas wilayah 339,635 HA, desa Cukir kecamatan Diwek berbatasan langsung dengan desa Kwaron, Kayangan di sebelah selatan dan disebelah utara berbatasan dengan desa Keras dan sebelah timur berbatasan dengan desa Grogol. Desa Cukir masuk kedalam sub area kawasan tengah yang terletak sebelah selatan sungai Brantas, sebagian besar merupakan

tanah pertanian yang cocok bagi tanaman padi, jagung dan lain-lain karena mempunyai irigasi yang cukup baik,

Desa Cukir atau dusun Tebuireng juga terkenal dengan desa pondok atau santri karena di Desa Cukir terdapat pondok pesantren Tebuireng beserta dengan pondok pesantren yang lainnya. Didalam pondok pesantren terdapat tempat pemakaman bagi keluarga pondok, terdapat 60 makam semuanya berasal dari bagian keluarga KH. Hasyim Asy'ari seperti istri, anak, cucu, dan keluarga yang lainnya, salah satunya terdapat tempat dimakamkannya K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Area makam Gus Dur berada di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang mempunyai letak yang strategis untuk dijangkau peziarah dan tidak jauh dari pusat kota Jombang yaitu berjarak kurang lebih 10 km dan 20 menit perjalanan dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Komplek pemakaman ini berada di dalam pondok pesantren Tebuireng



Sumber: Pemerintahan Kabupaten Jombang, 2015

Sarana jalan yang menghubungkan antara desa Cukir kecamatan Diwek dengan pusat kota Jombang berupa jalan raya yang beraspal baik dan cukup lebar, hal ini dipengaruhi setelah Gus Dur dimakamkan di area pemakaman pondok dan

semakin ramai dikunjungi oleh peziarah. Selain itu juga fasilitas umum juga telah banyak diperbaiki seperti, penerangan lampu jalan, papan penunjuk arah menuju makam. Jalan penghubung di desa cukir yang menghubungkan dengan desa yang lain juga beraspal cukup baik, gang-gang kecil juga telah beraspal, ada juga yang berpaving dan adapula yang masih tanah namun masih dapat dilewati dengan baik.

4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Desa Cukir Sebelum Tahun 2009

Keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar makam sebelum tahun 2009 tidaklah sama dengan keadaan ekonomi sosial setelah tahun 2009 atau pada tahun-tahun berikutnya. Untuk mengetahui keadaan masyarakat sekitar makam pada tahun 2009-2016 berkaitan dengan data jumlah penduduk menurut jenis kelamin, mata pencaharian atau pekerjaan, tingkat pendidikan dan sebagainya. Data tersebut akan diuraikan dalam penjelasan dibawah ini.

4.2.1 Jumlah dan Komposisi Penduduk

Jumlah populasi penduduk yang terdapat di Desa Cukir berdasarkan monografi Desa sebelum tahun 2009 perubahan jumlah penduduk menunjukkan peningkatan. Peningkatan penduduk terlihat dari kedatangan penduduk yang berasal dari luar desa Cukir maupun perpindahan masyarakat dari dalam desa yang ingin merantau atau yang lainnya/

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Cukir Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2007-2008

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2007	5.092	4.134	9.291
2	2008	5.176	4.211	9.378

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2007-2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah penduduk sangatlah besar terjadi. Pada tahun 2007 jumlah penduduk laki-laki berjumlah 5.092 orang sedangkan jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2008

berjumlah 5.176 orang, terjadi peningkatan sebanyak 84 orang. Sedangkan jumlah penduduk perempuan pada tahun 2007 berjumlah 4.134 orang, pada tahun 2008 berjumlah 4.211 orang, terjadi peningkatan sebanyak 77 orang. Peningkatan yang terjadi berasal dari perpindahan dan kelahiran serta kematian penduduk.

4.2.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Cukir

Desa Cukir merupakan desa yang terletak di zona kawasan tengah yang memiliki lahan pertanian yang baik untuk dapat menghasilkan hasil pertanian yang melimpah dan dapat diandalkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian di bidang pertanian selain itu pula juga terdapat di sektor perdagangan, serta di bidang jasa seperti sebagai tukang ojek motor dan pengemudi bentor atau becak motor. Masalah ketenagakerjaan seperti banyaknya pengangguran juga dialami oleh masyarakat desa Cukir, yaitu masih timpangnya antara kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh masyarakat desa Cukir dan kurang mampu bersaing dalam memperebutkan ketersediaan lapangan pekerjaan. Pengangguran yang terjadi juga mengakibatkan kemiskinan dan banyaknya tindakan kriminalitas yang terjadi di sekitar masyarakat desa Cukir. Oleh sebab itu perlunya terobosan baru dalam hal lapangan usaha bagi masyarakat, baik dari bantuan pemerintah yaitu dengan mengadakan berbagai pelatihan gratis untuk masyarakat sekitar makam Gus Dur, penyuluhan tentang berbagai cara untuk membuka usaha yang baru dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan jaman yang ada, pemberian bantuan dana modal ataupun alat pertanian yang lebih canggih dan modern sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian dan mengurangi berbagai masalah yang dapat menyebabkan gagal panen.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah penduduk Desa Cukir berdasarkan jenis pekerjaan sebelum tahun 2009 sebelum Gus Dur dimakamkan di pemakaman Pondok pesantren Tebuireng dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Cukir Tahun 2007-2008

No	Jenis Pekerjaan	Tahun	
		2007	2008
1	Pedagang	765	786
2	Petani	1.461	1.428
3	Peternak	953	1.097
4	TNI/ POLRI	67	67
5	Buruh Pabrik	2.025	2.054
6	Industri/Wiraswasta	406	421
7	PNS	284	279
8	Jasa	372	386

Sumber : Data Monografi Desa Cukir 2007-2008.

Berdasarkan data pemaparan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Cukir paling banyak bekerja menjadi buruh pabrik yaitu pada tahun 2007 sekitar 2.025 dan meningkat pada tahun 2010 mencapai 2.045, kemudian disusul oleh sektor pekerjaan sebagai petani pada tahun 2007 yaitu 1.461 dan mengalami penurunan pada tahun 2008 yaitu 1.428, dengan penghasilan yang tidak seberapa dan pas untuk keperluan kebutuhan sehari-hari selama satu bulan. Jika terdapat PHK yang dilakukan oleh pabrik maka masyarakat akan menganggur dan mencari pekerjaan yang lain. Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mengurangi jumlah pengangguran akibat pengeluaran dari pabrik salah satunya yaitu dengan memberikan modal melalui koperasi desa, memberikan penyuluhan tentang cara berternak ayam potong dan mengembangkannya dengan baik, memberikan keterampilan untuk para ibu rumah tangga agar dapat membantu suami dalam mencari tambahan nafkah, dan lain sebagainya.

4.2.3 Tingkat Pendapatan

Pendapatan masyarakat sekitar makam Gus Dur dapat dikatakan masih sederhana dan terbilang cukup untuk satu bulan saja. Pendapatan yang diperoleh masih mengandalkan dari gaji pokok kepala rumah tangga yang tidak seberapa. Didaerah sekitar makam Gus Dur sebelum tahun 2009 terdapat beberapa sektor perdagangan yang menjualkan barang-barang khas atau oleh-oleh dari makam

Gus dur, namun penghasilan yang didapatkan juga tidak seberapa besar karena pada saat itu daerah makam masih sepi didatangi oleh para peziarah. Penghasilan yang diterangkan pada tabel dibawah ini yaitu mengkhususkan pada pendapatan pedagang sekitar makam Gus Dur sebelum tahun 2009.

Tabel 4.3 Tingkat Pendapatan Pedagang Sekitar Makam Selama Satu Bulan Sebelum Tahun 2009

No	Jenis Pedagang	Tahun	
		2007	2008
1	Pedagang Makanan Berat	Rp. 400.000	Rp. 400.000 – Rp. 450.000
2	Pedagang Oleh-Oleh Khas Daerah	Rp. 300.000	Rp. 300.000 – Rp. 350.000
3	Pedagang Peci, Sajadah, Baju Gus Dur	Rp. 150.000	Rp. 150.000 – Rp. 200.000
4	Pedagang Kaset, Buku, Poster Gus Dur	Rp. 100.000	Rp. 100.000 – Rp. 150.000
5	Pedagang Mamin Ringan	Rp. 200.000	Rp. 200.000 – Rp. 250.000

Sumber: Data Observasi yang Telah Diolah, 2007-2008

4.2.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang ditempuh pemerintah untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Dengan adanya pendidikan yang diperoleh manusia melalui sekolah formal diharapkan manusia tersebut dapat berfikir kritis, inovatif dalam menciptakan hal-hal maupun produk-produk baru, berwawasan yang luas serta dapat mengikuti arus globalisasi yang semakin meluas dan agar tidak tertinggal oleh zaman yang semakin modern. Pendidikan dapat meningkatkan cara pandang seseorang tentang manusia atas prestasi dan gelar yang telah diraih terutama bagi manusia yang telah menyandang status sarjana maka kedudukan manusia tersebut dinilai lebih tinggi dan dihormati oleh orang lain, selain itu status sosial di masyarakat juga akan meningkat.

Pendidikan juga dapat memberantas kemiskinan yang banyak dialami di Indonesia, dengan melanjutkan pendidikan manusia tersebut dapat merubah

keadaan dalam keluarganya. Pemerintah turut serta melakukan berbagai usaha agar kesulitan dalam faktor ekonomi yang paling utama dialami oleh masyarakat dapat terselesaikan, salah satunya yaitu dengan adanya kebijakan dibidang pendidikan yaitu adanya wajib belajar 12 tahun mulai dari tingkat SD sampai dengan jenjang SMA, selain itu juga adanya BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang menggratiskan semua anak bangsa yang akan mengenyam pendidikan di bangku sekolah.

Mayoritas penduduk Desa Cukir hanya bekerja sebagai buruh pabrik, sumber daya manusia merupakan suatu faktor penentu untuk mencapai hasil yang maksimal suatu kegiatan usaha. Adapun kualitas sumber daya manusia Desa Cukir masih rendah menjelang tahun 2009, hal ini terjadi karena masyarakat desa setempat kurang berusaha untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau kurang wawasan ilmu serta tidak ada keinginan untuk mencari keahlian dibidang yang lainnya.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Cukir Berdasarkan Pendidikan Tahun 2007-2008

No	Jenjang Pendidikan	Tahun	
		2007	2008
1	Belum Tamat SD/Sederajat	683	683
2	Tamat SD/Sederajat	972	972
3	Tamat SMP/Sederajat	2.416	2.419
4	Tamat SMA/Sederajat	4.014	4.082
5	Tamat Akademi/PT	230	213
6	Pendidikan Pesantren	1.153	1.186
7	Tidak Tamat SD	67	67

Sumber : Data Monografi Desa Cukir 2007-2008

Tingkat pendidikan yang masih terbilang rendah terlihat dari data diatas, rata-rata terbanyak pendidikan terakhir masyarakat desa Cukir menjelang tahun 2009 yaitu tingkat SMA. Kurangnya keahlian yang dimiliki dan keterbatasan ekonomi masyarakat sekitar banyak yang lari mencari pekerjaan sebagai buruh pabrik yang sistem penerimaannya tidak terlalu susah dan tidak perlu ujian yang

menyulitkan mereka serta dengan pendidikan yang masih rendah masyarakat desa Cukir akan kalah saing dengan pencari pekerja yang berasal dari luar desa Cukir karena keterbatasan keahlian dan pengetahuan yang pas-pasan.

4.2.5 Agama

Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat desa Cukir mayoritas memeluk agama Islam. Kehidupan beragama antar agama di desa Cukir cukup harmonis. Selain itu desa Cukir merupakan tempat berdirinya pondok pesantren Tebuireng dan banyak tersebar pondok pesantren lainnya yang berada di wilayah desa Cukir. Banyak tersebar sejumlah tempat ibadah di desa tersebut membuat masyarakat sekitar dapat beribadah dengan mudah, lancar dan berjamaah baik orang dewasa, anak-anak, maupun bergabung dengan santri sekitar pondok. Kegiatan yang aktif dilakukan oleh masyarakat sekitar makam yaitu sholat rutin 5 waktu berjamaah, sholat jum'at, tahlil bersama, yasinan, pengajian rutin, ceramah rutin, kegiatan remaja masjid, kegiatan TPA/TPQ serta kegiatan haul yang dilakukan di dalam makam Gus Dur. Selain umat yang beragama islam juga melakukan kegiatan beribadahnya dengan lancar dan tanpa ada gangguan dari masyarakat yang lain. Jika terdapat kegiatan keagamaan maka antara umat muslim dan nonmuslim saling tolong menolong. Jumlah penduduk desa Cukir berdasarkan agama atau sistem kepercayaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Cukir Menurut Agama Tahun 2007-2008

No	Agama yang Dianut	Jumlah
1	Agama Islam	89.440
2	Agama Kristen	170
3	Agama Katholik	20
4	Agama Hindu	2

Sumber : BPS Kabupaten Jombang, 2007-2008

Mayoritas terbanyak masyarakat desa Cukir memeluk ajaran agama islam, karena di desa Cukir terdapat pondok pesantren islam yang besar di Jawa Timur yaitu pondok pesantren Tebuireng Jombang serta pondok-pondok yang lainnya

yang berdiri di desa tersebut. Para santri lulusan pondok yang setelah lulus terkadang tidak kembali ke daerah asalnya mereka akan bertembat cukup lama di sekitar daerah Cukir dan ada juga yang mencari pekerjaan disekitar pondok dan menikah dengan orang sekitar pondok Tebuireng.

Fasilitas untuk kegiatan kelancaran beribadah umat beragama juga telah tersedia di desa Cukir dengan keadaan yang baik dan terawat. Jika sarana prasarana atau tempat untuk beribadah maka kegiatan beribadah tidak dapat dilaksanakan. Antara umat beradaga juga sling menghormati jika ada kegiatan apapun turut serta saling tolong menolong. Kegiatan keagaan umat islam juga sering dilaksanakan di prasarana tempat beribadah seperti acara remaja masjid yang selalu rutin dilaksanakan di masjid-masjid atau mushola sekitar makam Gus Dur yaitu kegiatan diba'an, pengajian rutin setiap jum'at, yasinan untuk para ibu-ibu rumah tangga dan lain sebagainya. Berikut tabel jumlah fasilitas tempat beribadah di Desa Cukir.

Tabel 4.6 Jumlah Prasarana Tempat Beribadah Desa Cukir Tahun 2009-2016

No	Prasarana Tempat Beribadah	Tahun		
		2007	2008	2009
1	Masjid	5	5	6
2	Mushola	24	24	26
3	Gereja	-	-	1

Sumber: Monografi Desa Cukir, 2007-2009

Prasarana tempat beribadah yang telah ada di Desa Cukir sangatlah memadai dan dapat digunakan oleh semua umat beragama tanpa adanya kegiatan saling mengganggu dan merugikan. Setiap tahunnya diusahakan adanya penambahan atau peningkatan sarana tempat beribadah, serta jika adanya bantuan dari masyarakat sekitar untuk kelancaran kegiatan maka akan dihimpun dengan baik dan digunakan untuk memperbaiki maupun merawat fasilitas tempat beribadah.

4.3 Sarana Dan Prasarana Desa Cukir Sebelum Tahun 2009

Kelancaran suatu perubahan kegiatan perekonomian yang terjadi pada masyarakat juga tidak lepas dari ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang. Adanya sarana dan prasarana yang ada di masyarakat akan berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat, jika masyarakatnya semakin maju dan berkembang maka fasilitas sarana dan prasarana yang ada juga turut berubah dan berkembang agar perubahan yang ada pada masyarakat sekitar makam Gus Dur tidak terhambat. Sebelum adanya Gus Dur wafat dan dimakamkan di area pemakaman keluarga pada akhir tahun 2009 keadaan fasilitas bagi masyarakat cukup memadai dan dapat dikatakan masih sederhana. Namun, setelah Gus Dur wafat dan dimakamkan di area pemakaman pondok fasilitas yang ada disekitar masyarakat turut berubah menjadi lebih baik lagi karena disebabkan oleh semakin banyaknya peziarah yang mulai berdatangan untuk berziarah ke makam Gus Dur. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang perubahan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur antara lain.

4.3.1 Perubahan Akses Jalan Utama

Lokasi kompleks makam Gus Dur berada di daerah yang strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Komplek makam Gus Dur berada di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang letaknya di dalam pondok pesantren Tebuireng. Jarak tempuh dari pusat kota Jombang sekitar 20 menit. Jalan yang dilalui untuk menuju makam Gus Dur dalam keadaan baik dan beraspal karena termasuk salah satu jalan yang menghubungkan beberapa kota di Jawa Timur. Sebelum tahun 2009 keadaan jalan menuju area makam Gus Dur dari pusat kota menuju kecamatan telah beraspal dengan baik namun keadaannya sempit, jalan menuju desa Cukir juga telah beraspal namun ada yang berlubang-lubang, gang-gang sekitar makam Gus Dur ada yang belum beraspal masih jalan tanah namun cukup baik dilalui kendaraan. Setelah tahun 2009 dan Gus Dur dimakamkan di area pondok perbaikan akses jalan menuju makam mulai di perbaiki, jalan kecamatan Diwek mulai diperlebar dan diaspal dengan baik agar kendaraan umum seperti bus peziarah dapat

melewati jalan tersebut menuju kompleks makam Gus Dur, jalan desa Cukir yang sebelumnya rusak diaspal kembali, gang-gang kampung sekitar makam mulai dipaving maupun diaspal.

Penambahan papan penunjuk kearah makam Gus Dur diperbanyak agar para peziarah yang datang tidak kesulitan mencari. Perubahan jalan menuju makam Gus Dur tidak terlepas dari bantuan pemerintah Pusat maupun pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata makam Gus Dur. Selain itu juga tersedia parkir untuk kendaraan yang digunakan oleh peziarah dengan kondisi yang baik dan beraspal.

4.3.2 Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan merupakan salah satu pelayanan publik yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat disekitar makam Gus Dur. Pelayanan yang disediakan oleh lembaga keuangan dapat digunakan oleh masyarakat untuk memulai suatu perubahan dalam kehidupan seperti layanan peminjaman modal untuk berusaha, layanan menabung, dan lain sebagainya. Selain bank ada pula layanan yang disediakan oleh pondok seperti koperasi pondok pesantren Tebuireng, koperasi desa Cukir. Sebelum tahun 2009 lembaga keuangan yang ada disekitar makam keberadaannya kurang begitu terlihat, masyarakat sekitar makam dalam hal menabung lebih memilih untuk menyimpan uangnya di koperasi pondok maupun koperasi desa Cukir. Lembaga keuangan seperti bank telah tersedia namun jumlahnya terbatas. Setelah tahun 2009 menjelang akhir tahun 2010 lembaga keuangan bank melakukan kegiatan yang mempromosikan layanan pinjam modal dengan cicilan bunga yang rendah melihat banyaknya masyarakat sekitar makam yang mendadak membuka lapak usaha di sekitar area makam Gus Dur. ATM bank-bank mulai didirikan untuk menunjang kegiatan perekonomian sekitar makam. Koperasi pondok maupun koperasi desa juga turut aktif lebih berkembang dalam kegiatan perekonomian masyarakat sekitar makam.

4.3.3 Kios, Toko, Lapak, Warung Sekitar Makam Gus Dur

Keberadaan makam Gus Dur sangat membawa keberkahan bagi masyarakat sekitar makam Gus Dur dengan mendatangkan rezeki setiap minggunya, semakin ramainya peziarah pada akhir pekan tidak disia-siakan oleh masyarakat sekitar, kejadian tersebut dimanfaatkan dengan membuka lapak-lapak kegiatan perdagangan yang menawarkan berbagai macam barang dagangan. Ketersediaan lapak, kios, toko, dan warung masyarakat sekitar makam sebelum tahun 2009-2016 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

4.7 Jumlah Toko, Kios, Warung, Masyarakat Desa Cukir Tahun 2008-2016

No	Jenis Tempat Usaha	Tahun	
		2008	2009
1	Toko	20	18
2	Kios	13	13
3	Warung	7	7
4	Lapak	-	-

Sumber: Data Pondok PKL kawasan Makam Gus Dur, 2008-2009

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keberadaan tempat usaha masyarakat sekitar makam Gus Dur sebelum tahun 2009 dapat dikatakan masih sepi pedagang dan hanya beberapa saja yang membuka lapak di daerah tersebut. Terlihat pada tahun 2008 jumlah pedagang yaitu 40 pedagang yang tersebar di beberapa tempat disekitar makam dan mengalami penurunan pada tahun 2009 yang berjumlah 38 pedagang, penurunan ini dikarenakan beberapa faktor.

4.3.4 Jenis Usaha Masyarakat Sekitar Makam

Berbagai usaha dijalankan masyarakat sekitar makam Gus Dur setelah ramainya peziarah yang berdatangan ke makam Gus Dur, masyarakat sekitar lebih memilih beralih profesi sebagai pedagang maupun membuka jasa fasilitas umum untuk para pengunjung makam. Kejadian wafatnya Gus Dur membawa berkah dan rezeki tersendiri bagi masyarakat sekitar makam oleh sebab itu masyarakat sekitar makam tidak menyalahgunakan rezeki tersebut dengan membuka berbagai kegiatan usaha disekitar makam Gus Dur. Adapun jenis usaha atau pekerjaan masyarakat sekitar makam dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Jumlah Jenis Usaha Masyarakat Desa Cukir Tahun 2008-2009

No	Jenis Usaha	Tahun	
		2008	2009
1	Pedagang Konveksi	2	2
2	Pedagang Makanan Berat / Warung	7	7
3	Pedagang Makanan Ringan	13	11
4	Pedagang Makanan Khas Daerah/ Oleh-oleh	4	4
5	Pedagang Buah-buahan	-	-
6	Pedagang Buku-buku, Poster, Kaset Gus Dur	6	4
7	Jasa Parkir	2	2
8	Jasa WC & Mushola Umum	4	4

Sumber: Data hasil observasi yang telah diolah, 2008-2009

Berdasarkan tabel diatas bahwa sekitar makam Gus Dur di Desa Cukir sebelum tahun 2009 terlihat sepi para pedagang hanya terdapat beberapa pedagang serta kebanyakan pedagang sekitar berdagang untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan oleh santri pondok. Setelah tahun 2009 mulai ramai dan bermunculan pedagang yang bervariasi menjualkan barang-barang yang diperlukan oleh para peziarah yang datang. Ramainya pengunjung yang datang biasanya di akhir pekan yaitu dihari jum'at, sabtu dan minggu dihari-hari tersebut pedagang sekitar makam dapat meraup keuntungan yang lumayan besar. Namun dihari-hari biasa pendapatan yang diperoleh tidak menentu terkadang banyak dan terkadang sedikit.

**BAB 5. BENTUK FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM
GUS DUR DI DESA CUKIR TAHUN 2009-2016**

Perubahan yang terjadi di masyarakat pada umumnya dapat terjadi tanpa disengaja dengan sendirinya secara wajar dan teratur, terutama apabila perubahan yang terjadi dikehendaki dan sesuai dengan pertumbuhan kepentingan masyarakat. Namun terdapat pula masyarakat yang tertutup dengan perubahan karena khawatir jika perubahan yang terjadi akan mengganggu stabilitas kehidupan masyarakat, dan masyarakat juga khawatir apabila perubahan yang masuk akan membawa dampak yang buruk dan negatif bagi kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kondisi tertentu perubahan pasti akan terjadi dan tidak bisa dihindarkan, jika masyarakat tidak dapat menerima perubahan maka dikalangan masyarakat itu akan tertinggal oleh zaman yang semakin canggih dan modern saat ini. Masyarakat akan dengan sendirinya berubah dan mencari jalan keluar untuk berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang tidak lain akan terjadi pergeseran pada nilai-nilai dan norma yang ada, pengetahuan dan teknologi lama menjadi lebih baru karena pengetahuan dan teknologi yang baru dianggap dapat memenuhi tuntutan hidup sekarang dan masa depan beserta keturunannya. Syani (1995) menyatakan bahwa peluang menuju arah perubahan akan semakin besar dikala lingkungan masyarakat sekitar menawarkan berbagai metode dan teknologi atau sasaran baru (faktor ekstern) yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang.

Perubahan yang terjadidalam kehidupan masyarakat sekitar makam Gus Dur di Desa Cukir Kabupaten Jombang disebabkan oleh adanya faktor dari dalam masyarakat sendiri (faktor intern) dan faktor dari luar masyarakat yang tidak dikehendaki (faktor ekstern). Perubahan yang ada terjadi di masyarakat karena adanya suatu keinginan dari masyarakat sendiri untuk mempertahankan hidupnya seiring dengan berkembangnya zaman. Hasil pendapatan selama bekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan sandang,

pangan maupun papan, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, menyekolahkan anak dan lain sebagainya. Dengan kondisi yang semakin maju mendorong masyarakat untuk berubah memiliki kehidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya. Adapun faktor yang mendorong masyarakat untuk berubah menuju kekehidupan yang lebih baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal.

5.1 Faktor Internal Masyarakat

5.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan menyebabkan perubahan dimasyarakat, adapun faktor pertumbuhan penduduk antara lain: angka kelahiran, kematian, dan migrasi baik yang keluar maupun yang masuk. Sejak tahun 2009 sebelum Gus Dur dimakamkan terjadi penambahan penduduk namun tidak begitu signifikan tetapi setelah tahun 2011 karena ramainya peziarah yang datang untuk berziarah ke makam, mulailah masyarakat dari luar desa Cukir berdatangan masuk ke desa Cukir untuk mencari penghasilan tambahan di sekitar daerah makam ada yang hanya singgah sementara dan ada yang bertempat tinggal menetap dan mendirikan rumah di sekitar makam Gus Dur. Perubahan jumlah penduduk dapat terlihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 Data Jumlah Penduduk Desa Cukir Tahun 2007-2016

No	Jenis Kelamin	Tahun									
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Laki-laki	5.092	5.176	5.248	5.323	5.361	5.396	5.457	5.461	5.513	5.759
2	Perempuan	4.134	4.211	4.386	4.457	4.503	4.529	4.556	4.579	4.617	4.852
	Jumlah	9.291	9.378	9.634	9.780	9.864	9.925	10.013	10.040	10.130	10.611

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2007-2016

Perubahan Jumlah pertumbuhan penduduk disebabkan oleh tingkat kelahiran dan perpindahan penduduk dari luar daerah desa Cukir yang tinggi.

Penyebab yang utama yaitu masyarakat di desa Cukir yang rata-rata hanya lulusan terakhir SMA terutama yang perempuan banyak yang menikah di usia muda setelah lulus mereka langsung menikah dengan lawan jenisnya agar tidak terjadi fitnah di masyarakat sekitar mengingat daerah Cukir merupakan daerah pondok yang agamis, dan para orang tua perempuan berfikir jika tidak segera menikah akan malu dengan tetangga apabila kesana-kemari dengan lawan jenis dengan waktu yang cukup lama. Kejadian adanya menikah di usia yang muda mengakibatkan kelahiran semakin tinggi maka akan mengakibatkan beban ketergantungan hidup semakin meningkat.

Tingkat perubahan jumlah penduduk setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan atau peningkatan mulai dari setelah Gus Dur wafat dan dimakamkan di komplek pemakaman pondok pesantren yaitu pada tahun 2009 sampai dengan 2016. Peningkatan yang terjadi pada masyarakat desa Cukir disebabkan oleh perpindahan penduduk dari luar desa dan kelahiran. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya selalu bertambah, pada tahun 2013 menuju tahun 2014 pertambahan jumlah penduduk tidak terlalu signifikan atau dapat dikatakan terendah dari tahun-tahun sebelumnya atau sesudahnya dikarenakan pada tahun 2013 terjadi kebijakan penertipan pedagang disekitar makam banyak dari pedagang yang tidak setuju dengan kebijakan tersebut dan memilih untuk meninggalkan daerah sekitar makam. Serta dengan adanya kebijakan tersebut penduduk dari luar desa yang ingin berdagang dan menetap di desa Cukir berfikir-fikir kembali. Peningkatan jumlah penduduk yang sangat tinggi terlihat pada tahun 2015 menuju tahun 2016, dikarenakan adanya perpindahan penduduk dari luar desa Cukir untuk membuka usaha disekitar makam serta kelahiran penduduk yang meningkat.

5.1.2 Tekanan Ekonomi Masyarakat Desa Cukir

Tingkat pertumbuhan penduduk melalui angka kelahiran yang meningkat membuat masyarakat untuk bekerja lebih keras lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di bidang ekonomi, masyarakat akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian mereka untuk menyambung hidup namun dengan kemampuan

yang dimiliki rendah. Ditambah dengan pesaing pelamar kerja dari luar masyarakat desa Cukir yang lebih ahli dalam berbagai bidang dan lebih berkompeten dalam kemampuan bekerja dibidang teknis. Sedangkan keterbatasan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan jumlah pelamar pekerjaan dan tidak mampu mengimbangi cepatnya pertumbuhan penduduk yang dapat membawa perubahan-perubahan terhadap kehidupan yang baru. Tekanan ekonomi yang semakin meningkat di jaman yang serba modern dan mahal saat ini harus dihadapi dan dipenuhi oleh agar kehidupan sehari-hari dapat terlaksana dengan baik. Berbagai cara dilakukan oleh masyarakat sekitar makam agar kebutuhan ekonomi sehari-hari dapat tercukupi dengan salah satunya mencari pekerjaan tambahan, membuka usaha baru yang minim modal, jika sampai kepepet ada yang harus meminjam uang pada lembaga keuangan atau bank. Selain itu gaya hidup masyarakat sekitar makam yang ingin selalu mengikuti perkembangan jaman namun pemasukan ekonomi didalam keluarga tidak seimbang dengan pengeluaran yang diinginkan.

5.2 Faktor dari Luar Masyarakat (Eksternal)

Faktor eksternal yang dimaksud yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat yang tidak dapat diduga atau tidak dikehendaki oleh masyarakat sekitar makam di Desa Cukir. Adapun faktor yang berasal dari luar masyarakat antara lain.

5.2.1 Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan Makam Gus Dur

Berbagai macam pembangunan dilakukan disekitar makam Gus Dur sejak Gus Dur dimakamkan akhir tahun 2009, pembangunan tersebut tidak lepas dari adanya campur tangan dari pemerintah pusat, provinsi maupun pemerintah daerah serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar makam. Kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah semata-mata untuk kenyamanan bersama antara pemerintah, para peziarah yang datang ke makam serta masyarakat sekitar makam. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu pembangunan makam Gus Dur yang dimulai pada tahun 2011 dengan anggaran 200 miliar yang bersumber dari APBN, APBD Provinsi Jatim, dan APBD Kabupaten Jombang.

Pada pembangunan ini terdapat sejumlah fasilitas umum seperti lokasi parkir yang luas yaitu 4,9 hektar yang dapat digunakan untuk parkir kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, dan bus peziarah, terdapat monument At Tauhid, Museum Islam, Toilet Umum, Masjid, tempat beristirahat peziarah, area bermain, kios-kios pedagang kaki lima serta pusat informasi. Pembangunan fasilitas tersebut diserahkan kepada pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah. Kebijakan yang lainnya dari pemerintah Daerah yaitu pembebasan jalan dari pusat kota menuju makam Gus Dur yang diperlebar dan diaspal dengan baik, penambahan papan penunjuk ke arah makam, penambahan lampu penerangan menuju area makam dan parkir Bus yang berada di belakang Pondok pesantren. Bantuan dari pemerintah yang lainnya yaitu pemavingan jalan kampung depan rumah warga yang menghubungkan jalan menuju makam Gus Dur yang dilakukan oleh Dinas Jasa Marga. Pemerintah Daerah Jombang juga melakukan berbagai cara promosi untuk memperkenalkan wisata makam religi Gus Dur di berbagai media sosial.

5.2.1.1 Makam Gus Dur

Makam presiden RI ke-4 Abdurrahman Wahid alias Gus Dur berada di kompleks pemakaman pondok pesantren Tebuireng, di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Gus Dur dimakamkan di kompleks pemakaman Hadrotusyekh, di makam tersebut juga terdapat makam - makam yang lain seperti makam kakek Gus Dur KH, Hasyim Asy'ari, saudara-saudara, menantu, cucu yang masih ada hubungan saudara. Area makam Gus Dur ini letaknya sangat strategis karena tidak jauh dari pusat kota Jombang yaitu dapat ditempuh dengan waktu perjalanan 20 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, selain itu juga berada di jalur penghubung antara Jombang dengan Malang. Untuk menuju makam pengunjung dapat melewati pintu masuk melalui jalan belakang untuk gerbang utama pondok hanya dikhususkan untuk para santri pondok dan tamu penting negara. Makam Gus Dur dibuka sejak pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB, dibuka kembali pada pukul 19.00 WIB sampai pukul 23.00 WIB. Khusus dihari jum'at ditutup sementara untuk jeda

sholat jum'at pada pukul 11.00 WIB dan dibuka kembali pada pukul 13.00 WIB. Untuk memasuki makam Gus Dur tidak dipungut biaya atau gratis.

5.2.1.2 Sarana dan Prasarana Pendukung Makam Gus Dur

Sarana dan prasarana yang ada di sekitar makam Gus Dur haruslah memadai seiring dengan mulai ramainya para peziarah yang datang ke makam. Jika fasilitas umum yang ada memadai maka kenyamanan pengunjung akan tercukupi dengan baik. Sarana dan prasarana yang ada di makam Gus Dur antara lain.

1. Lahan Parkir

Fasilitas lahan parkir yang disediakan memiliki luas 4,9 hektar di belakang area pondok pesantren yang mampu menampung 50 bus pariwisata, 100 kendaraan roda empat dan 150 kendaraan roda dua. Pembangunan parkir yang luas ini dilakukan agar kendaraan yang datang ke makam tidak lagi parkir di depan pondok yang dapat menyebabkan kemacetan jalan dan tidak tertata dengan rapi selain itu juga menghindari adanya pungli liar yang cukup besar yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

2. Akses Jalan

Akses jalan yang dapat digunakan pengunjung makam menuju area kompleks makam ada dua yaitu bagi pengunjung umum dan pengunjung khusus. Untuk pengunjung umum lewat belakang disediakan jalan yang berpaving dan beraspal dengan lahan parkir yang luas. Untuk tamu khusus melalui pintu gerbang depan pondok yang juga digunakan untuk akses jalan keluar masuk santri pondok.

3. Masjid

Fasilitas umum peribadatan bagi para peziarah makam disediakan masjid yang luas dan cukup untuk digunakan banyak orang yang dipisahkan dari masjid santri. Selain itu juga terdapat mushola yang disediakan oleh masyarakat sekitar makam yang berada di depan rumah.

4. Toilet

Fasilitas umum ini banyak tersebar di beberapa jalan menuju makam Gus Dur, jumlahnya sangat banyak sehingga pengunjung tidak lagi berebut jika ingin

membuang hajat. Keberadaannya ada di parkir Bus, di sekitar kios pedagang menuju makam, di depan rumah-rumah warga yang sengaja disediakan oleh warga, di lorong pondok menuju makam, dan di area masjid.

5. Museum

Fasilitas museum ini berada di lahan parkir bus, letaknya sangat strategis dan luas, dapat menampung banyak pengunjung. Didalam museum disediakan beberapa buku-buku dari beberapa wilayah yang ada di Indonesia, pengunjung diperbolehkan membaca namun tidak untuk dibawa pulang kerumah.

6. Tempat Beristirahat (Gazebo)

Fasilitas umum ini terdapat di lahan parkir bus dan jalan menuju makam Gus Dur letaknya di depan kios-kios pedagang. Gazebo yang ada jumlahnya masih terbatas untuk selanjutnya akan diadakan pembangunan yang banyak sehingga dapat menampung peziarah yang ingin beristirahat.

7. Kios Pedagang

Fasilitas kios yang ada di jalan menuju makam jumlahnya 100 yang dibangun dari bantuan pemerintah dan dikelola oleh pondok, namun juga ada kios yang didirikan oleh masyarakat sekitar dengan dana pribadi yang berada di depan rumah penduduk dengan jumlah 80 lebih kios yang berhadap-hadapan. Kios-kios pedagang ini menjual berbagai macam dagangan yang dapat memenuhi keinginan pengunjung untuk berbelanja oleh-oleh.

8. Pusat Informasi

Fasilitas ini disediakan untuk para peziarah jika terdapat masalah atau ingin menanyakan apapun tentang seputar makam Gus Dur. Pusat informasi ini didirikan di beberapa sudut sekitar makam dengan tujuan membantu memberikan informasi bagi pengunjung yang datang ke makam, agar berbagai informasi dapat tersampaikan dan diperoleh dengan mudah.

9. Kantin

Fasilitas ini disediakan oleh pondok untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum para peziarah, meskipun kantin pondok tidak terlalu besar namun cukup untuk memenuhi kebutuhan. Kantin ini sengaja dipisahkan dari kantin

santri pondok, kantin ini juga disediakan bagi masyarakat yang berada di luar pondok.

5.2.2 Pengunjung Makam Gus Dur

Peziarah yang datang ke makam Gus Dur rata-rata perminggu mencapai 3.000-4.000 pengunjung makam terutama di akhir pekan yaitu di hari jum'at, sabtu dan minggu tidak kalah ramai juga di hari-hari libur sekolah, tanggal merah islam dan akhir tahun. Peningkatan pengunjung makam atau peziarah mulai terlihat pada awal tahun 2011. Pengunjung makam Gus Dur jangsan yang mengisi buku tamu, terkadang hanya ketua rombongannya saja yang menulis atau melaporkan jumlah rombongan yang datang. Pengunjung makam Gus Dur terdiri dari berbagai kalangan yang ada mulai dari kalangan biasa, kalangan menengah, kalangan atas, orang-orang penting, tamu negara. Biasanya para peziarah ini datang dengan rombongan namun ada juga yang perseorangan. Jumlah pengunjung makam dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Jumlah Pengunjung Makam Gus Dur di Akhir Pekan Tahun 2010-2017

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Rata-Rata Perhari/Orang
1	2011	771.104	2.142
2	2012	982.649	2.732
3	2013	1.088.070	3.022
4	2014	1.185.742	3.294
5	2015	1.235.746	3.433
6	2016	1.149.299	3.149
7	2017 (Januari-Juli)	6.110	3.316

Sumber: UPT Kawasan Wisata Makam Gus Dur, 2017

Setiap tahunnya pengunjung yang datang ke makam Gus Dur selalu mengalami peningkatan, kebanyakan para peziarah didominasi oleh kalangan kaum perempuan. Para peziarah ini datang ada yang memang ingin melakukan ziarah ke makam Gus Dur karena dulunya santri pondok, ada yang memang sudah agenda rutin kelompok pengajian, ada yang hanya ingin tahu saja, para peziarah ini datang ke makam Gus Dur dengan berbagai kepentingan. Kejadian semakin

ramainya peziarah yang berdatangan tidak disia-siakan oleh masyarakat sekitar untuk mencari penghasilan atau mengais rezeki di sekitar makam. Masyarakat ini mulai mendirikan kios-kios di depan rumah mereka, menyediakan fasilitas jasa berupa penginapan, toilet umum, tempat parkir, banyak masyarakat yang mulai beralih profesi menjadi pedagang di sekitar makam Gus Dur. Wafatnya Gus Dur dapat membawa keberkahan tersendiri bagi masyarakat sekitar makam.



BAB 7. PENUTUP

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur di desa Cukir Kabupaten Jombang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kehidupan masyarakat sekitar makam Gus Dur di Desa Cukir menjelang tahun 2009 dapat dikatakan sederhana dan berkecukupan. Pendapatan masyarakat sekitar makam yang dapat dikatakan cukup dan pas-pasan untuk hidup sebulan dikarenakan pekerjaan masyarakat sekitar makam yang didominasi oleh buruh pabrik dan hanya kepala rumah tangga saja yang bekerja. Pekerjaan masyarakat sekitar makam banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat sekitar yang hanya sampai lulusan SMA dan kurangnya bekal ilmu pengetahuan yang luas sehingga kalah saing dengan para pencari kerja yang lain. Masalah di perekonomian merupakan alasan pertama masyarakat sekitar tidak melanjutkan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi. Sebelum Gus Dur wafat keadaan di sekitar makam dapat dikatakan sepi dan hanya ramai para santri pondok yang melakukan kegiatan sekolah. Aktivitas kegiatan berdagang di sekitar makam juga masih sepi hanya terdapat beberapa penjual disamping makam, tempat berdagang seperti kios, warung, toko hanya terdapat disamping makam di beberapa depan rumah warga sekitar. Sarana dan prasarana di sekitar makam seperti akses jalan masih banyak yang belum diaspal atau berpaving, banyak jalan desa yang bertanah dan ada sebagian yang beraspal namun berlubang-lubang. Perhatian dari pemerintah setempat untuk daerah sekitar makam masih sangat minim sekali.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor dari dalam atau intern yaitu adanya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang meningkat disebabkan oleh jumlah kelahiran yang meningkat di sebabkan karena masyarakat sekitar khususnya kaum perempuan yang hanya lulusan SMA langsung memilih untuk menikah muda. Faktor yang lainnya yaitu adanya tekanan ekonomi dalam rumah

tangga, dengan penambahan jumlah dalam rumah tangga menjadikan semakin banyaknya kebutuhan ekonomi yang dikeluarkan dan juga meningkatnya biaya pendidikan, serta keinginan masyarakat sekitar makam yang ingin hidup mengikuti perkembangan jaman, namun pendapatan yang diperoleh tidaklah begitu besar jumlahnya. Faktor yang lainnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk perubahan. Adapun faktor eksternal masyarakat yaitu kebijakan dari pemerintah pusat, provinsi dan daerah untuk membangun daerah disekitar makam Gus Dur, menyediakan fasilitas umum yang lebih baik dan memadai, faktor lainnya yaitu jumlah peziarah makam yang semakin banyak setiap harinya tidak disia-siakan oleh masyarakat sekitar untuk membuka usaha berdagang untuk menambah pemasukan ekonomi dalam keluarga. Faktor eksternal yang terakhir yaitu kebijakan dari yayasan IPBNU yaitu memberikan kemudahan bagi masyarakat NU yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu memberikan keringanan biaya masuk perguruan tinggi atau beasiswa di bangku perkuliahan di universitas yang telah di tentukan.

Perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat sekitar makam terlihat dari perubahan sosial ekonomi yaitu kesejahteraan masyarakat sekitar makam mulai meningkat dan dapat dikatakan meningkat sangat signifikan di berbagai aspek kehidupan seperti tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, penghasilan yang meningkat. Bentuk perubahan sosial dapat terlihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang mengalami peningkatan, dari sebelumnya tahun 2009 banyak terdapat lulusan SMA dan SMP dengan alasan perekonomian sehingga masyarakat tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Memasuki tahun 2015 pendidikan masyarakat sekitar makam mulai meningkat lulusan SMA mulai berkurang dan banyaknya anak-anak masyarakat sekitar makam yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke bangku perkuliahan karena telah terjadi perbaikan perekonomian dan mulai sadar bahwa pendidikan sampai ke jenjang tinggi sangat penting serta dapat merubah status sosial seseorang. Bentuk perubahan ekonomi terlihat dari pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan yang diwujudkan dengan penambahan perabotan rumah tangga, penambahan jumlah kendaraan pribadi, pembangunan tempat tinggal yang lebih

bagus dan ada yang sampai bertingkat-tingkat, pemakaian aksesoris yang terlihat berlebihan pada kaum perempuan khususnya, serta pemanfaatan kecanggihan alat telekomunikasi untuk kegiatan kelancaran perekonomian masyarakat sekitar makam Gus Dur di Desa Cukir. Daerah kawasan sekitar makam mulai berubah dari segi fasilitas jalan yang diperlebar dan beraspal bagus, gang-gang kampung yang berpaving dan beraspal, fasilitas umum lain yang mulai terbangun dan tersedia dengan baik, perubahan pemandangan didepan rumah warga yang telah dibangun kios-kios atau toko yang digunakan untuk berdagang. Serta perubahan cara berinteraksi sosial antara masyarakat yang satu dengan yang lain mulai terjalin lebih baik lagi, tidak ada pertentangan, berhubungan baik antara masyarakat sekitar makam dengan pihak pondok pesantren dan aparat desa setempat.

7.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini kepada:

1. Universitas Jember diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya aktivitas penelitian mengenai penelitian lapang tentang perubahan sosial ekonomi pada masyarakat khususnya masyarakat di sekitar makam agar dapat menambah wawasan pada peneliti selanjutnya;
2. Pemerintah Kabupaten Jombang, diharapkan turut berperan serta dalam mengembangkan objek wisata religi makam Gus Dur serta mengoptimalkan pembangunan fasilitas yang ada di area makam agar cepat selesai serta memperhatikan daerah penelitian agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar makam Gus Dur;
3. Masyarakat sekitar makam Gus Dur di Desa Cukir, diharapkan tetap menjaga hubungan yang baik antar masyarakat, para pengunjung peziarah makam dan pada pihak pengasuh pondok pesantren Tebuireng serta selalu mengutamakan pendidikan agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik pada generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Ali, M. 1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Anang, S. 1995. "Potensi dan Pengembangan Gunung Kawi Sebagai Objek Wisata Ziarah di Kabupaten Malang" Tidak Diterbitkan. *Tesis*. Bali: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Badan Pusat Statistik Jombang, 2007. *Katalog: Kondisi Sosial Ekonomi Desa Cukir Kecamatan Diwek Tahun 2007*. Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik Jombang. 2008. *Katalog: Kondisi Sosial Ekonomi Desa Cukir Kecamatan Diwek Tahun 2008*. Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik Jombang. 2009. *Katalog: Kondisi Sosial Ekonomi Desa Cukir Kecamatan Diwek Tahun 2009*. Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik Jombang. 2010. *Katalog: Kondisi Sosial Ekonomi Desa Cukir Kecamatan Diwek Tahun 2010*. Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik Jombang. 2011. *Katalog: Kondisi Sosial Ekonomi Desa Cukir Kecamatan Diwek Tahun 2011*. Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik Jombang. 2012. *Katalog: Kondisi Sosial Ekonomi Desa Cukir Kecamatan Diwek Tahun 2012*. Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik Jombang. 2013. *Katalog: Kondisi Sosial Ekonomi Desa Cukir Kecamatan Diwek Tahun 2013*. Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik Jombang. 2014. *Katalog: Kondisi Sosial Ekonomi Desa Cukir Kecamatan Diwek Tahun 2014*. Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.

- Badan Pusat Statistik Jombang. 2015. *Katalog: Kondisi Sosial Ekonomi Desa Cukir Kecamatan Diwek Tahun 2015*. Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik Jombang. 2016. *Katalog: Kondisi Sosial Ekonomi Desa Cukir Kecamatan Diwek Tahun 2016*. Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi edisi 1*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Daniel, M. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dian, K. 2009. “Aktivitas Ziarah Dan Peluang Kerja Masyarakat di Sekitar Makam R.Ng.Yosodipuro I” Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Surakarta: Program Strata Satu Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gottschalk, L. 1969. *Mengerti Sejarah* (Judul asli *Understanding History* Terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Haryanto, S. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Jogjakarta: Kanisius.
- Horton. P. 1996. *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kholidiani, S. 2016. “Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang” Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Malang: Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogya: Tiara Wacana.

- Magdalena, Y. 2017. "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2015". Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Program Strata Satu Universitas Jember.
- Maliki, Z. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Murniatmo, G. 2003. *Budaya Spiritual Petilasan Parangkusumo dan Sekitarnya*. Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Narbuko, A. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purnamasari, N. 2009. "Makam Keramat dan Perubahan Sosial (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Makam Dalem Cikundul , Majalaya, Cianjur)" Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jakarta: Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Saebani, B. A. 2016. *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sari, D. I. 2010. "Objek Wisata Religi Sunan Muria" Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Surakarta: Program Strata Satu Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Setiawan, A. 2016. "Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Area Tambang Emas Tumpang Pitu di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2012" Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Program Studi Strata Satu Universitas Jember.
- Sjamsudin, H. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, S. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Soepeno, B. 2015. *Teori Dalam Penelitian Sosial*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Sukidin. 2007. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Sumarno. 2004. "Makam Sunan Ampel di Surabaya: Pengkajian Terhadap Persepsi dan Motivasi Pengunjung", *Patra-Widya*. Vol. 5 No. 1, Maret 2004. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.

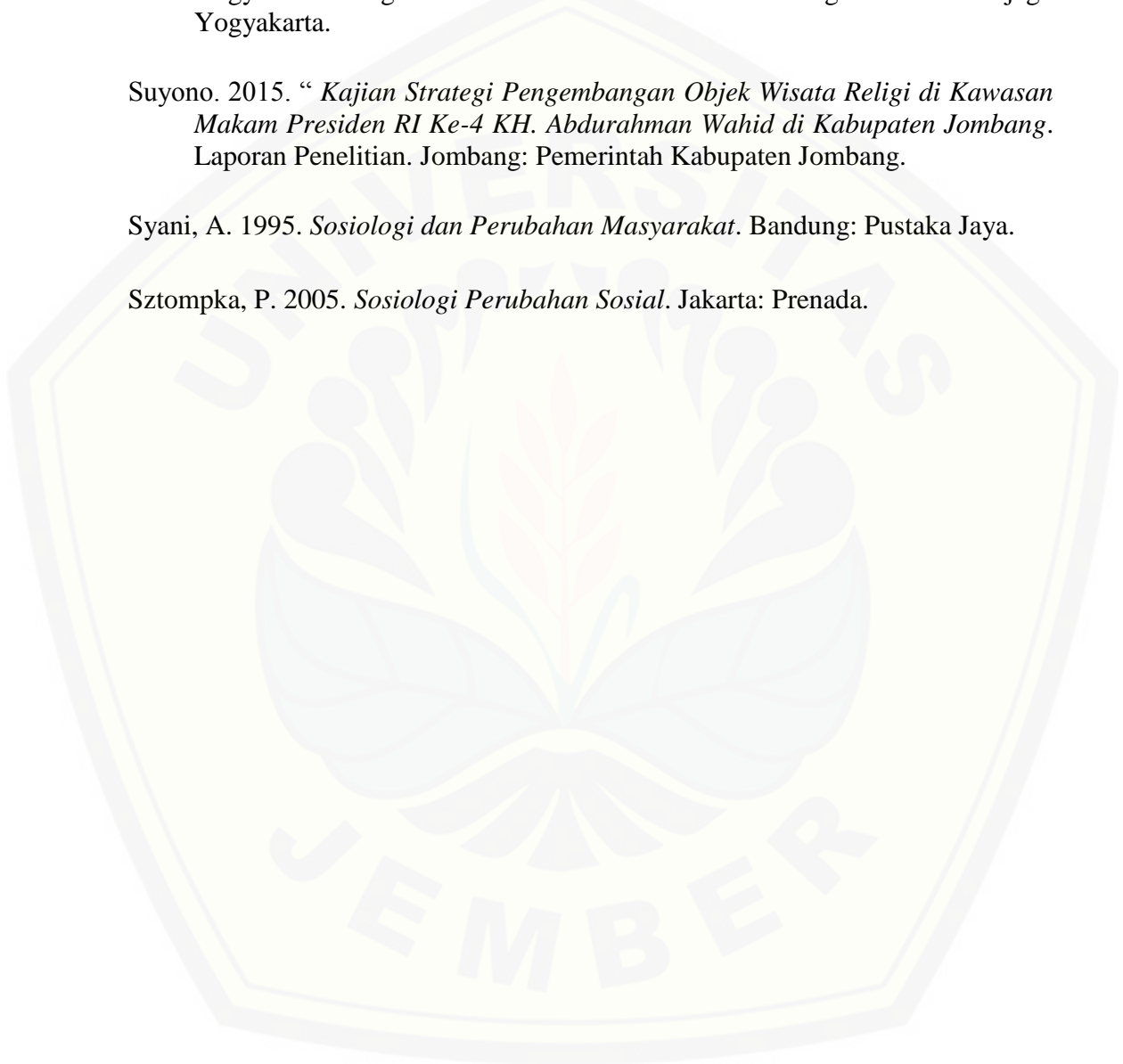
Susanto, A. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta.

Sutaryo, L., Harum, S., Wijayanti. 2014. “Peengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede” Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suyono. 2015. “ *Kajian Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Kawasan Makam Presiden RI Ke-4 KH. Abdurahman Wahid di Kabupaten Jombang*. Laporan Penelitian. Jombang: Pemerintah Kabupaten Jombang.

Syani, A. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Jaya.

Sztompka, P. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.



Lampiran 1.

Matrik Penelitian

Topik	Judul Penelitian	Jenis dan Sifat Penelitian	Permasalahan	Sumber Data	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
Sejarah Sosial Ekonomi	Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2009-2016	a. Jenis Penelitian: • Penelitian Sejarah b. Sifat Penelitian: • Penelitian Lapangan	1) bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur sebelum tahun 2009? 2) bagaimana perubahan sosial dan ekonomi masyarakat setelah Gus Dur dimakamkan di komplek pemakaman pondok Tebuireng di Desa Cukir tahun 2009-2016? 3) bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar makam keluarga Gus Dur di Desa Cukir tahun 2009-2016?	1. Dokumen 2. Buku 3. Skripsi 4. Laporan Penelitian 5. Wawancara (informan) 6. Observasi	Metode Penelitian Sejarah dengan langkah-langkah: a. Heuristik b. Kritik c. Interpretasi d. Historiografi Pendekatan: Sosial Ekonomi Teori: Modernisasi

Lampiran 2.

Pedoman Penelusuran/Pengumpulan Sumber Sejarah

No	Data Yang Diraih	Tahun	Satuan Wilayah	Jenis Data	Metode Untuk Memperoleh Data
	Gambaran Umum Daerah Penelitian				
1	a. Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Jombang b. Gambaran Umum Desa Cukir dan Desa Kwaron	2016	Kota Jombang Desa Cukir dan Desa Kwaron Kecamatan Diwek	Kualitatif dan Kuantitatif	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi
2	Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar kompleks pemakaman pondok Tebuireng sebelum Gus Dur dimakamkan	2000-2009	Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	Kualitatif	a. Wawancara
3	Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar makam setelah Gus Dur dimakamkan di kompleks pemakaman Pondok Tebuireng Desa Cukir	2009-2016	Desa Cukir dan Desa Kwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	Kualitatif dan Kuantitatif	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi
4	Peran Pemerintah dalam mengembangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar makam keluarga Gus Dur Desa Cukir	2009-2016	Desa Cukir Desa Kwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	Kualitatif dan Kuantitatif	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jombang (UPTD Pengelolaan Kawasan Wisata Gus Dur)

1. Bagaimana keadaan kawasan makam Gus Dur sebelum tahun 2009 dan setelah tahun 2009?
2. Bagaimanakah peran pemerintah dalam mengembangkan makam Gus Dur?
3. Berapakah jumlah pengunjung peziarah yang datang ke makam Gus Dur setiap harinya mulai tahun 2009-2017?
4. Pembangunan-pembangunan apa sajakah yang dilakukan oleh pemerintah?
5. Bagaimana strategi pemerintah daerah dalam ikut serta mengembangkan wisata makam Gus Dur?
6. Kebijakan apa saja yang telah ditetapkan pemerintah daerah untuk wisata makam Gus Dur?
7. Bagaimana sikap masyarakat sekitar makam terhadap kebijakan-kebijakan tersebut?
8. Bagaimana peran UPTD kawasan makam Gus Dur dalam mengelola kawasan makam Gus Dur?
9. Bagaimana dampak ramainya kawasan makam Gus Dur terhadap pariwisata di Jombang?

2. Kantor Kepala Desa Cukir

1. Bagaimana pandangan kepala desa Cukir terhadap raimanya makam Gus Dur mulai tahun 2010?
2. Bagaimana peran desa terhadap pengembangan kawasan makam Gus Dur?
3. Adakah perubahan jumlah penduduk di desa Cukir sejak ramainya kawasan makam Gus Dur?
4. Bagaimana kondisi masyarakat sekitar makam di desa Cukir sebelum Gus Dur wafat dan dimakamkan di komplek pemakaman pondok Tebuireng?
5. Bagaimana kondisi masyarakat sekitar makam setelah Gus Dur dimakamkan di komplek pemakaman pondok Tebuireng?
6. Apakah ada perubahan jenis pekerjaan pada masyarakat sekitar makam di desa Cukir setelah Gus Dur dimakamkan di komplek pemakaman Pondok Tebuireng?
7. Adakah pengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat sekitar makam yang bekerja di sektor perdagangan di sekitar makam Gus Dur?
8. Adakah dampak positif dan negatif dari ramainya kawasan makam Gus Dur, dan bagaimana cara menanganinya jika terdapat dampak negatif?
9. Bagaimanakah interaksi yang terjadi dari kantor desa Cukir dengan masyarakat sekitar makam, baik dalam bidang ekonomi dan sosial baik hubungan kerjasama maupun yang lainnya?
10. Adakah kegiatan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan dari pihak Desa dalam bidang perekonomian masyarakat sekitar makam?
11. Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar makam yang melakukan aktifitas perdagangan untuk kas desa?
12. Apakah ada keluhan dari masyarakat desa Cukir terhadap ramainya kawasan makam Gus Dur?
13. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh Desa dalam meningkatkan kualitas masyarakat sekitar makam Gus Dur?

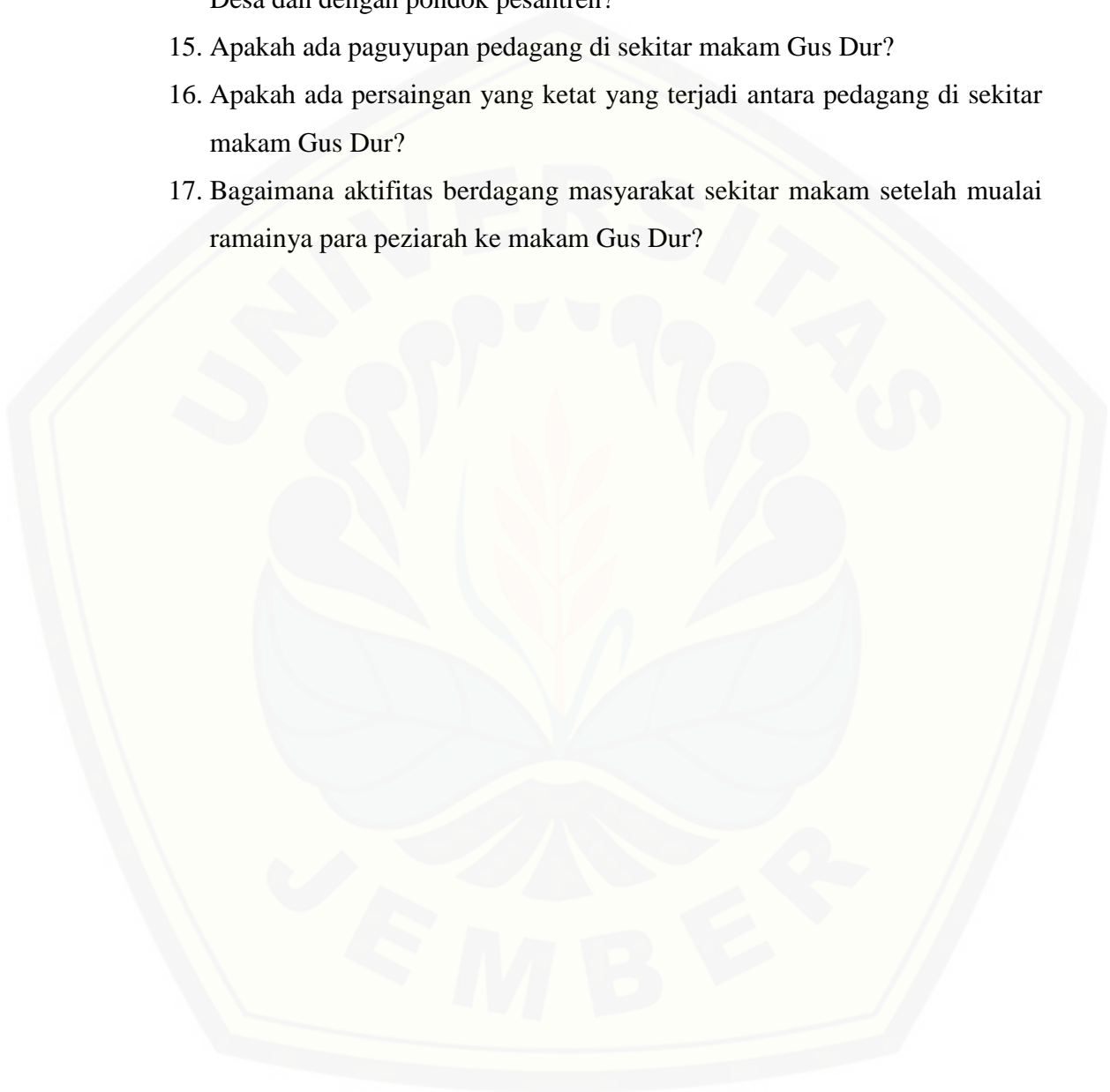
3. Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng

1. Bagaimana pandangan pihak pondok terhadap perubahan yang terjadi di makam Gus Dur setelah tahun 2009?
2. Bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh pondok dalam mengembangkan kawasan makam Gus Dur?
3. Bagaimana pandangan pihak pondok terhadap perubahan pada masyarakat sekitar makam setelah ramainya pengunjung peziarah ke kawasan makam Gus Dur?
4. Apakah terdapat fasilitas yang diberikan oleh pihak pondok dalam kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar makam Gus Dur?
5. Apakah ada bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam mengembangkan kawasan makam Gus Dur?
6. Apakah ada kebijakan peraturan yang dikeluarkan oleh pihak pondok dalam kegiatan ziarah di makam Gus Dur?
7. Apakah ada retribusi dari pedagang sekitar makam yang masuk ke kas pondok?
8. Apakah ada bantuan dari pihak pondok untuk para pedagang sekitar makam dalam mengembangkan kegiatan perekonomian masyarakat sekitar makam Gus Dur?
9. Bagaimana kerjasama antara pihak pondok dengan perangkat desa Cukir dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta dengan Pemerintah Daerah maupun pusat?
10. Berapa jumlah uang sewa untuk kios PKL yang disediakan oleh pihak pondok dan uang yang masuk akan digunakan untuk apa?
11. Berapa uang ponten umum milik pondok setiap minggunya dan uang yang ada digunakan untuk keperluan apa?

4. Masyarakat Sekitar Makam Gus Dur

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar makam sebelum Gus Dur dimakamkan di kompleks pemakaman pondok pesantren Tebuireng?
2. Apa pekerjaan masyarakat sekitar sebelum ramainya peziarah yang berdatangan ke makam Gus Dur?
3. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar makam setelah Gus Dur dimakamkan di kompleks pemakaman pondok pesantren Tebuireng?
4. Bagaimana perubahan pekerjaan pada masyarakat sekitar setelah mulai ramainya peziarah ke makam Gus Dur?
5. Bagaimana pendapat masyarakat sekitar dengan ramainya peziarah ke makam Gus Dur?
6. Bagaimana perubahan keadaan perekonomian masyarakat setelah Gus Dur dimakamkan dan ramainya peziarah yang berdatangan ke makam?
7. Berapakah pendapatan perminggu dari sektor perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar makam setelah ramainya peziarah ke makam Gus Dur?
8. Digunakan untuk apa saja pemasukan yang didapatkan dari sektor perekonomian?
9. Apakah ada kendala pada kegiatan perekonomian di masyarakat sekitar makam Gus Dur?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar makam dengan banyaknya masyarakat dari luar makam yang berdatangan dan berdagang di sekitar makam Gus Dur?
11. Apakah ada bantuan dari pemerintah daerah maupun dari pondok pesantren terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar makam?
12. Apakah ada retribusi setiap bulannya untuk kas desa maupun untuk pondok?

13. Bagaimana interaksi sosial antara masyarakat sekitar makam di desa Cukir?
14. Bagaimana hubungan sosial antara masyarakat sekitar makam dengan Desa dan dengan pondok pesantren?
15. Apakah ada paguyupan pedagang di sekitar makam Gus Dur?
16. Apakah ada persaingan yang ketat yang terjadi antara pedagang di sekitar makam Gus Dur?
17. Bagaimana aktifitas berdagang masyarakat sekitar makam setelah mulai ramainya para peziarah ke makam Gus Dur?



Lampiran 4. Daftar Informan**PROFIL INFORMAN**

No	Nama Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Purwanto, S.IP, M.Si	40 Tahun	Laki-laki	Kepala UPTD Pengelolaan Wisata Kawasan Makam Gus Dur
2	Kusnadi Sa'id, S.H, M.Si	58 Tahun	Laki-laki	Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng
3	Drs. Rokhanudin	56 Tahun	Laki-laki	Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng
4	Sutomo	43 Tahun	Laki-laki	Kepala Desa Cukir
5	Sujito	44 Tahun	Laki-laki	Sekertaris Desa
6	Sri Wulandari	50 Tahun	Perempuan	Pedagang
7	Sulami	45 Tahun	Perempuan	Pedagang
8	Wadi	52 Tahun	Laki-Laki	Pedagang
9	Wiwik	38 Tahun	Perempuan	Pedagang
10	Dika	32 Tahun	Laki-laki	Penjaga Ponten
11	Ifani	18 Tahun	Perempuan	Pedagang
12	Nur Hayati	28 Tahun	Perempuan	Pedagang
13	Rudi	39 Tahun	Laki-Laki	Penyedia Lahan Parkir
14	War	55 Tahun	Laki-Laki	Penyewa Kios
15	Ambarwati	41 Tahun	Perempuan	Penyewa Kios
16	Tutik	34 Tahun	Perempuan	Penjaga Ponten
17	Huda	32 Tahun	Laki-laki	Pedagang
18	Mei	20 Tahun	Perempuan	Pedagang
19	Lujeng	48 Tahun	Perempuan	Pedagang

HASIL WAWANCARA

1. Nama : Purwanto, S. IP, M. Si
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Kepala UPTD Pengelolaan Kawasan Wisata
Makam Gus Dur

Kawasan kompleks makam Gus Dur menjelang tahun 2009 masih belum ramai seperti saat ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah juga belum ada dan terlihat. Namun setelah Gus Dur wafat dan dimakmkannya di kompleks pemakaman pondok pesantren Tebuireng pada tahun 2009 barulah mulai gencar dilakukan pembangunan baik di dalam makam maupun di luar area makam seperti pembangunan fasilitas parker makam Gus Dur yang luasnya mencapai 4,9 Hektar yang didalamnya terdapat fasilitas kamar mandi umum, monumen islam, gazebo untuk beristirahat, taman bermain, museum islam, selain itu dilakukan juga pelebaran jalan raya menuju makam Gus Dur, perbaikan jalan, pengaspalan jalan, penambahan penerangan lampu dan papan penunjuk arah ke makam Gus Dur semua itu merupakan bantuan dari pemerintah pusat, Provinsi maupun dari pemerintah daerah Jombang. Perbaikan-perbaikan dan penambahan fasilitas terus dilakukan oleh pemerintah agar peziarah merasakan nyaman saat berkunjung ke makam Gus Dur. Pengunjung makam Gus Dur setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, rata-rata yang datang berupa rombongan baik rombongan anak sekolah, pegawai, majelis pengajian, pejabat-pejabat penting, tamu negara maupun orang asing yang berasal dari berbagai daerah yang berada di Indonesia. Namun juga ada yang perorangan atau rombongan kelompok kecil.

Area masuk makam Gus Dur masih tidak dikenakan biaya atau gratis untuk masuk ke kawasan makam. Retribusi untuk parkirran kendaraan yang masuk ke parkiran makam dikenakan biaya setiap satu bus dikenakan biaya Rp. 10.000, untuk mobil penumpang Rp. 2.000, untuk sepeda motor Rp. 1.000.

berbagai strategi dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jombang untuk mengembangkan kawasan wisata makam Gus Dur bekerja sama dengan pengurus Pondok Pesantren Tebuireng, Pemerintah daerah setempat, Pemerintah pusat dan elemen-elemen pemerintahan yang lainnya, tidak lupa yang terpenting kerja sama dengan masyarakat sekitar makam Gus Dur.

Jombang, 20 September 2017



Purwanto, S. IP, M. Si

HASIL WAWANCARA

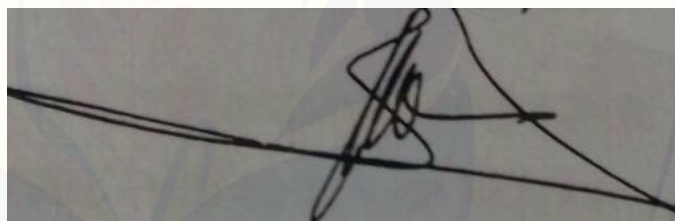
2. Nama : Kusnadi Sa'id S.H, M.Si
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 58 Tahun
Pekerjaan : Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng (Pengelolaan Makam Gus Dur dan Bagian Pendidikan)

Komplek pemakaman di Pondok Pesantren Tebuireng sebelum adanya Gus Dur wafat dan dimakamkan pada tahun 2009 keadaannya masih sepi pengunjung ada beberapa peziarah yang datang tapi tidak sebanyak pada saat Gus Dur dimakamkan. Perubahan kejadian setelah Gus Dur dimakamkan sangatlah cepat terjadi mulai dari membludaknya peziarah yang datang, perubahan pekerjaan masyarakat sekitar yang mendadak beralih ke sektor perdagangan, masyarakat dari luar daerah sekitar makam mulai berdatangan dan berjualan di sekitar makam. Karena semakin tidak terkendalinya keadaan disekitar makam akhirnya pemerintah daerah dan pihak pondok pesantren dibantu dengan elemen pemerintahan yang lainnnya mulai melakukan penertiban diberbagai bidang yang berhubungan dengan kegiatan yang berada di sekitar makam Gus Dur.

Pembangunan di daerah sekitar makam Gus Dur mulai dilakukan sejak pertengahan tahun 2010 muulai dari perbaikan jalan menuju makam, pembuatan tempat parkir di belakang makam Gus Dur, pembangunan tempat kios PKL dan penambahan fasilitas-fasilitas umum yang lainnya yang memudahkan akses bagi para peziarah. Sebelumnya pembangunan lahan parkir bus keadaan di depan pondok sangat semrawut dan membuat macet serta mengganggu pengendara yang lain karena dulunya bus peziarah yang datang langsung parkir didepan pondok pesantren tapi sekarang sudah rapid an bagus karena semua bus rombongan peziarah harus parkir di belakang yang telah disediakan. Pemerintah turut serta memberikan perhatian pada pengelolaan makam Gus Dur. Para peziarah datang dari berbagai lapisan masyarakat mulai dari lapisan bawah, tengah hingga atas mulai dari yang beragama islam maupun yang beragama non islam semua sama

bisa datang untuk ziarah kemakam Gus Dur. Tamu-tamu penting negara sering melakukan kunjungan ke makam Gus Dur, selain itu warga negara asing juga datang untuk melakukan penghormatan untuk Gus Dur. Hubungan antara pihak pondok dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik dan harmonis. Terlihat adanya peningkatan dibidang perekonomian masyarakat sekitar makam yang terlihat dari perwujudan pembangunan rumah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar makam, selain itu adanya kebijakan dari IPPNU untuk masyarakat sekitar makam yang keterbatasan ekonomi dan akan melanjutkan ke perguruan tinggi maka ada beasiswa atau pemotongan setengah uang perkuliahan.

Jombang, 21 September 2017

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to be 'Kusnadi Sa'id S.H, M.Si'.

Kusnadi Sa'id S.H, M.Si

HASIL WAWANCARA

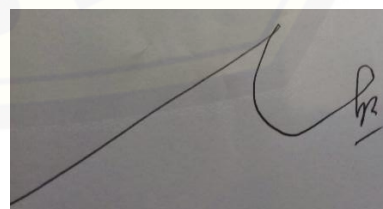
3. Nama : Drs. Rokhanudin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng (Bagian
Pengelolaan Makam dan PKL Makam Gus Dur)

Pada tahun 2009 kejadian yang mengubah perekonomian masyarakat sekitar makam Gus Dur di Desa Cukir mulai terjadi. Perubahan pada sektor pekerjaan juga terjadi dengan mulai ramainya peziarah ke Makam Gus Dur maka kejadian tersebut di gunakan untuk meraup keuntungan bagi masyarakat sekitar makam. Sebelumnya para pedagang sekitar makam ini semrawut dan kurang teratur para pedagang berjualan dimanapun tempat yang dilalui oleh para peziarah sehingga pemandangan yang tercipta terlihat kumuh dan sangat mengganggu aktifitas sehari-hari satri pondok pesantren Tebuireng. Setelah tahun 2010 mulai adanya penertipan pedagang sekitar makam Gus Dur, pedagang sekitar makam dibangun kios-kios PKL yang tertata rapi di belakang makam namun dengan berbagai alasan dan sempat terjadi ketegangan antara para pedagang yang tidak mau dipindah dengan pihak pondok dan pihak Desa namun dengan adanya rundingan para pedagang sekitar makam yang tidak mau tertib dibiarkan untuk pergi dan yang mau masuk ke kios dipersilahkan dengan menyewa kios seharga 3-5 juta digunakan selama satu tahun. Kios yang dibangun merupakan sumbangan bantuan dari Dinas Koperasi dan setiap kios telah terdapat meteran listrik masing-masing. Kios PKL tersedia 50 kios yang berhadap-hadapan dan terdapat gazebo yang dapat digunakan untuk istirahat para peziarah, toilet umum yang dikelola oleh pondok untuk para peziarah dengan retribusi hanya Rp 2.000. Dagangan yang ditawarkan oleh para pedagang macam-macam jenisnya.

Kios PKL milik warga yang bersebelahan dengan area kios yang dikelola oleh pihak pondok tidak termasuk tanggung jawab pihak pondok, untuk

pembangunannya semua murni dari masyarakat sekitar makam, namun harga sewa cukuplah mahal dalam satu tahunnya. Tidak adanya persaingan antara pedagang di kios PKL yang dikelola oleh pondok dengan pedagang yang berdagang di kios yang disediakan oleh masyarakat sekitar makam. Untuk masuk ke kawasan makam Gus Dur tidak ada retribusi atau gratis tidak dipungut biaya apapun, selain itu juga diberlakukan jam untuk para peziarah, gerbang makam akan dibuka pada pukul 07.00 sampai pukul 14.00 WIB. Khusus hari jum'at makam ditutup sementara untuk melaksanakan sholat jum'atan dan dibuka kembali pada pukul 13.00 lalu ditutup kembali pada jam 23.00 WIB pemberlakuan jam ini dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan satri pondok sekitar makam Gus Dur. Para peziarah hanya diperbolehkan untuk masuk melewati jalan yang telah disediakan yaitu dari parkir bus belakang langsung menuju ke arah depan, para peziarah dilarang melewati pintu depan pondok pesantren maupun pintu selatan pondok. Masyarakat sekitar makam mengaku bahwa dengan adanya Gus Dur di makamkamn di komplek pemakaman pondok pesantren membawa keberkahan tersendiri bagi masyarakat sekitar terutama di bidang perekonomian. Banyak dari masyarakat sekitar makam yang mengalami perubahan keadaan di berbagai bidang, yang Nampak jelas yaitu di bidang perekonomian. Pengelola makam juga menerima kritik dan saran dari masyarakat sekitar jika terdapat masalah apapun yang terjadi.

Jombang, 21 September 2017



Drs. Rokhanudin

HASIL WAWANCARA

4. Nama : Sutomo
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Cukir

Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur menjelang tahun 2009 jauh berbeda dengan setelah tahun 2009, perubahan banyak terjadi di daerah sekitar makam Gus Dur setelah tahun 2009, yang dirasakan paling terlihat adalah di bidang perekonomian masyarakat sekitar makam. Setelah ramainya makam banyak penduduk pendatang yang ingin mengais rezeki di daerah sekitar makam, perubahan pekerjaan masyarakat sekitar makam juga terjadi dari yang paling banyak masyarakat bekerja sebagai buruh pabrik mulai berpindah ke sektor perdagangan. Selain itu tambahan pekerjaan juga terjadi yang pada saat sebelum Gus Dur dimakamkan hanya kepala keluarga saja yang bekerja sekarang ibu rumah tangga juga ikut bekerja untuk menambah penghasilan.

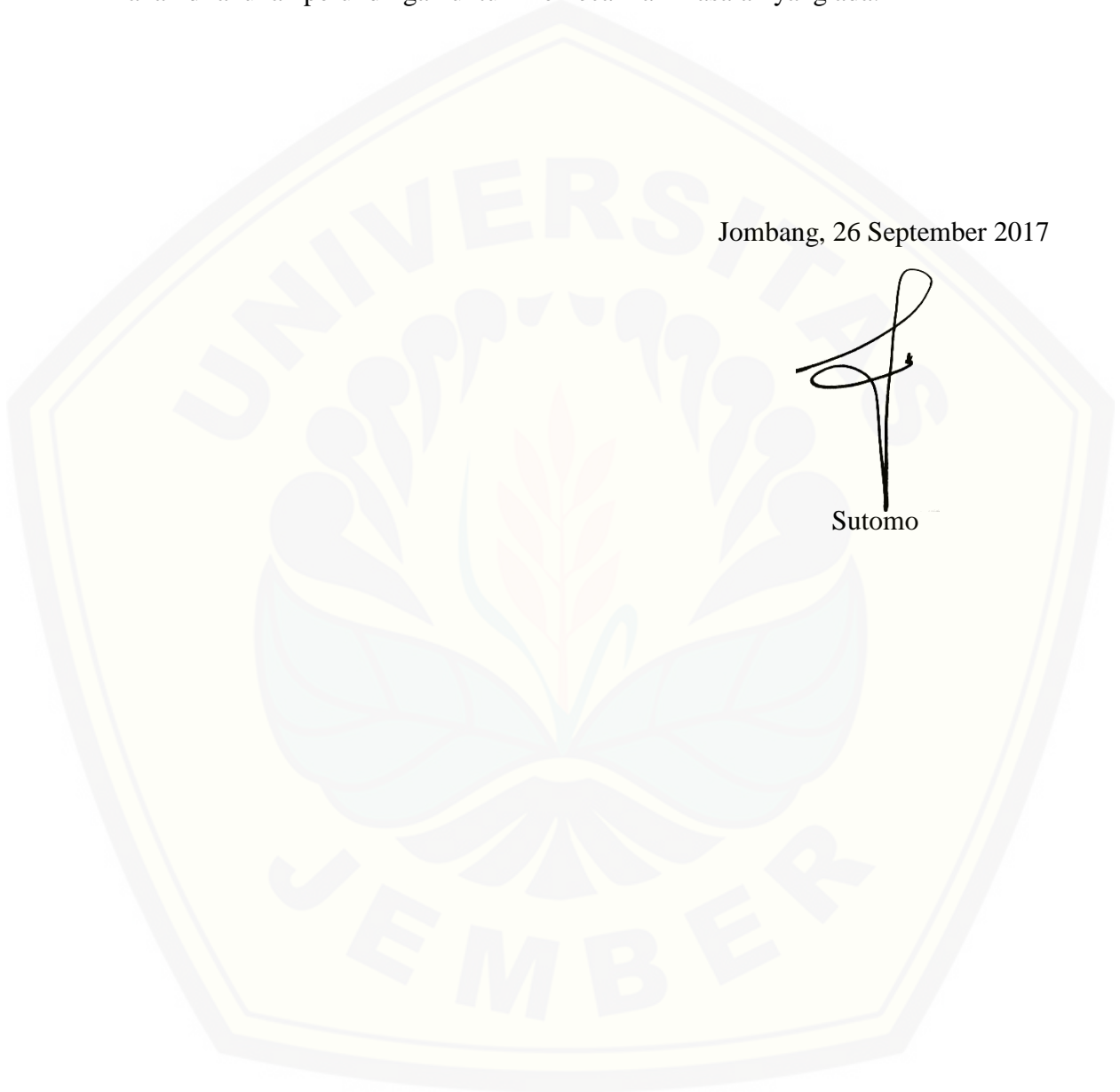
Sejak mulai ramainya peziarah makam Gus Dur turut serta membawa pengaruh positif dan negatif pada masyarakat, dampak positif terlihat jelas dengan perbaikan perekonomian masyarakat yang sangat signifikan, sedangkan dampak negatif tidak tampak sangat jelas namun ada beberapa seperti kawasan sekitar makam Gus Dur yang sedikit terlihat kumuh karena pedagang yang nakal namun dapat diselesaikan dengan baik. Dengan perbaikan perekonomian masyarakat maka berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar makam seperti perbaikan pada tingkat pendidikan, banyak dari anak-anak sekitar makam yang mulai melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak hanya sebatas lulusan SMA saja, masyarakat sekitar makam telah sadar bahwa anak-anak mereka harus lebih baik penghidupannya. Adanya kontribusi dari pedagang sekitar makam yang diberikan pada pihak desa setiap bulannya. Interaksi sosial yang terjalin antara pihak desa Cukir dengan masyarakat sekitar makam Gus Dur

berjalan dengan baik dan harmonis tidak ada pertentangan, pihak desa Cukir juga turut serta dalam mengembangkan kompleks makam Gus Dur. Selama mulai dari tahun 2009-2010 tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar makam jika ada maka akan dilakukan perundingan untuk memecahkan masalah yang ada.

Jombang, 26 September 2017



Sutomo

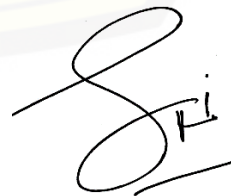


HASIL WAWANCARA

5. Nama : Sri Wulandari
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Pedagang Mamin Ringan

Sejak ramainya makam Gus Dur sudah mulai berjualan dari tahun 2010 sampai dengan sekarang, Gus Dur sangat membawa berkah bagi kehidupan perekonomian masyarakat sekitar makam, perubahan yang lain juga mulai terasa, ramainya pengunjung makam Gus Dur di akhir pekan seperti hari Sabtu dan Minggu pendapatan yang bias didapatkan jika ramai mencapai antara 200 ribu sampai 500 ribu, sangat lumayan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya anak sekolah. Sebelum adanya Gus Dur dimakamkan di kompleks pemakaman yang bekerja hanya suami sekarang ibu rumah tangga juga ikut serta mencari nafkah. Kios yang digunakan untuk berdagang milik sendiri. Akibat yang ditimbulkan dari permainan pemasukan perekonomian bias membangun rumah menjadi yang lebih baik lagi, tidak kesulitan lagi ada yang ditabung untuk masa depan anak-anak nanti. Perhatian dari pihak pondok tidak ada tapi hubungan yang ada baik sekali dan harmonis, tidak ada saingan yang sampai menghalalkan segala cara dengan pedagang yang lain semua tujuannya sama untuk mencari rezeki dan mencari berkah. Barang yang diperdagangkan didapat dari hasil kulak'an atau berbelanja dipasar, modal usaha awal dari uang sendiri yang sangat minim kemudian diolah dengan cara berhemat.

Jombang, 19 Oktober 2017



Sri Wulandari

HASIL WAWANCARA

6. Nama : Wadi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Pedagang Buku, Kaset, Poster Gus Dur

Sangat dirasakan perubahan yang ada sejak ramainya makam Gus Dur, sebelumnya bekerja sebagai buruh bangunan yang kadang-kadang mendapat panggilan borongan pekerjaan dan kadang tidak dan tidak ada pemasukan sama sekali, namun setelah ramainya makam Gus Dur beralih pekerjaan di sektor berdagang di sekitar makam. Dengan berjualan mendapat penghasilan setiap harinya yaitu jika dihari ramai di akhir pekan mendapatkan pemasuakn sekitar 200 ribu samapai 400 ribu. Buku atau kaset yang didapatkan dari pencetak yang ada di depan pondok pesantren. Perubahan perekonomian sangat terasa dengan berdagang di sekitar makam bias mensekolahkan anak sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Hubungan dengan pedagang yang lain juga terjalin sangat baik dan harmonis. Tidak menyewa kiosk arena berdagangnya hanya dengan membawa tas dan menawarkan ke peziarah yang datang ke makam Gus Dur. Selain itu juga berjualan obat herbal yang di stok dari pondok. Dengan adanay makam gus dur membawa keberkahan tersendiri bagi kehidupan sehari-hari.

Jombang, 19 Oktober 2017



Wadi

HASIL WAWANCARA

7. Nama : Wiwik
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Pedagang Baju Gus Dur

Perekonomian masyarakat sebelum adanya makam Gus Dur masih sangat pas-pasan jika digunakan untuk satu bulan kadang kurang dan harus mencari pinjaman ke tetangga tetapi setelah makam Gus Dur ramai oleh para peziarah dapat merubah perekonomian masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Sebelumnya tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang bekerja sebagai penjual baju-baju Gus Dur dan baju muslimah yang lainnya. Sudah berjualan mulai tahun 2012, kios yang digunakan berdagang menyewa dari orang lain setiap tahunnya membayar sebesar 7 juta rupiah. Hari-hari ramai peziarah yaitu diakhir pekan seperti hari Jum'at, Sabtu dan Minggu omset yang di dapatkan bisa sampai 1 juta lebih. Barang dagangan didapatkan dari pemasok yang datang setiap 2 minggu sekali, jadi jika ada barang yang kosong tinggal menghubungi melalui WA atau SMS. Sejak mengalami peningkatan perekonomian berdampak pada pemenuhan kebutuhan ekonomi berupa dapat menambah sepeda motor baru, mensekolahkan anak, membangun rumah bertingkat, dan sisanya ditabungkan.

Hubungan sosial yang terjadi antar pedagang di sekitar makam Gus Dur terjalin sangat baik, jika ada masalah diselesaikan secara kekeluargaan. Modal yang didapatkan untuk membuka usaha dari modal pribadi dan pinjam kepada saudara, tidak meminjam kepada bank karena prosesnya yang susah dan bunga yang besar, sekarang modalnya sudah bisa balik dan sudah bisa membayar hutang pada saudara. Setiap harinya selalu mendapatkan pemasukan walaupun tidak sebanyak hari-hari libur. Selama ini tidak ada bantuan dari pihak desa maupun dari pondok pesantren. Setiap bulannya ada retribusi yang kemudian dikumpulkan menjadi satu dan di setorkan ke kas desa Cukir. Selama ini belum

ada paguyupan pedagang sekitar makam jadi jika terdapat sesuatu kritik ataupun hal-hal yang tidak diinginkan dapat langsung dilaporkan pada pihak desa Cukir maupun pada pihak pondok pesantren agar di carikan jalan keluar.

Jombang, 19 Oktober 2017



Wiwik



HASIL WAWANCARA

8. Nama : Dika
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : Penyedia Toilet Umum

Sebelum adanya Gus Dur dimakamkan di kompleks pondok pesantren keadaan masyarakat sekitar masih terbilang sepi hanya ramai oleh santri yang melakukan kegiatan sekolah, sejak gus dur dimakamkan keadaan berubah menjadi sangat ramai karena peziarah yang terus berdatangan, pekerjaan utama yaitu sebagai karyawan di sebuah toko sekarang bertambah dengan menyediakan fasilitas umum berupa toilet untuk para peziarah yang dibangun di samping rumah. Pendapatan yang di dapatkan lumayan untuk tambahan-tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Ramainya toilet yaitu di akhir pekan seperti hari jum'at, sabtu dan minggu, setiap masuk toilet dikenakan biaya 2.000 rupiah untuk buang air kecil dan untuk mandi dikenakan biaya 3.000 rupiah. Air yang digunakan untuk toilet berasal dari sumur yang dibor dengan biaya sendiri. Modal awal untuk membangun toilet dari pribadi. Setiap minggunya bisa mendapatkan pemasukan sebesar 200 ribu sampai 300 ribu tergantung ramainya peziarah yang datang. Dengan adanya kawasan pemakaman Gus Dur sangat membawa perubahan bagi masyarakat sekitar makam di berbagai bidang kehidupan.

Jombang, 20 Oktober 2017



Dika

HASIL WAWANCARA

9. Nama : Nur Hayati
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan : Pedagang Oleh-oleh Makanan Khas Daerah

Makam Gus Dur sangat membawa keberkahan sendiri bagi masyarakat sekitar makam, sebelum ramai peziarah seperti saat ini keadaan perekonomian masih pas-pasan, sekarang sudah mulai mengalami peningkatan dan perbaikan. Sebelumnya membuka warung di depan rumah tetapi penghasilan yang didapatkan tidak seberapa untungnya kadang-kadang lebih seringnya dihutangi oleh tetangga yang membeli. Sekarang sudah beralih ke berdagang oleh-oleh makanan khas daerah yang untungnya langsung bisa di dapatkan, jika ramai yaitu di hari jum'at, sabtu dan minggu bisa mendapatkan omset dari 300 sampai 500 ribu rupiah tetapi jika dihari biasa hanya 100 ribu rupiah lebih dikit. Cara mendapatkan barang dagangan yaitu ada yang menyetok setiap bulannya. Kios yang digunakan untuk berdagang milik sendiri. Pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk tambahan kebutuhan sehari-hari, mensekolahkan anak dan menambah perhiasan emas untuk investasi serta ditabung. Modal yang digunakan untuk awal berdagang dari dana pribadi. Tidak ada bantuan dari pihak pondok sampai sekarang. Namun hubungan anatar masyarakat sangat baik dan harmonis tidak ada perselisihan.

Jombang, 20 Oktober 2017



Nur Hayati

HASIL WAWANCARA

10. Nama : Lujeng
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Pedagang Makanan Berat

Perekonomian masyarakat sebelum tahun 2009 dapat dikatakan masih pas-pasan atau sederhana dan kadang kurang karena dulu masing-masing mengandalkan gaji dari pekerjaan suami yang hanya pas untuk kebutuhan sehari-hari selama satu bulan, setelah tahun 2009 dan mulai ramainya peziarah yang berdatangan kehidupan perekonomian masyarakat mulai mengalami perubahan yang cukup signifikan dan dapat dikatakan lebih cukup untuk satu bulan. Sebelumnya pekerjaan berdagang baju, jajan tapi penghasilan yang didapatkan tidak seberapa. Sekarang berjualan makanan berat atau membuka warung di sekitar makam Gus Dur. Ramainya warung karena peziarah yaitu di akhir pekan hari jum'at, sabtu dan minggu dengan omset yang dapat mencapai 500 ribu lebih. Kios yang digunakan untuk berdagang milik sendiri. Modal yang digunakan untuk berdagang awal juga dari modal pribadi. Dengan perbaikan di perekonomian berdampak pada perbaikan kehidupan sehari-hari, perbaikan keadaan rumah menjadi lebih baik. Dapat mensekolahkan anak hingga kuliah yang sebelumnya hanya lulusan SMA, dapat ditabung dan sudah dua kali berangkat umroh. Mulai dari berjualan di tahun 2010 belum ada bantuan dari pihak pondok tapi hubungan sosial tercipta dengan baik, interaksi antar pedagang dan masyarakat sekitar juga terjalin baik dan harmonis tidak ada pertentangan antar warga sekitar makam.

Jombang, 20 Oktober 2017




Lujeng

HASIL WAWANCARA

11. Nama : War
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Penyedia Kios

Keadaan sekitar makam menjelang tahun 2009 dapat dikatakan masih sepi dan terlihat seperti biasa saja. Setelah tahun 2009 baru mulai ramainya peziarah yang datang ke makam Gus Dur yang tujuannya ingin berziarah. Dengan membludaknya peziarah tidak disia-siakan oleh masyarakat sekitar untuk berdagang di sekitar makam, masyarakat berdagang di sembarang tempat yang dilalui oleh peziarah. Kemudian di tahun 2010 ada kebijakan untuk menertibkan pedagang dan di relokasikan ke kios-kios PLK. Melihat kejadian tersebut masyarakat banyak yang membangun kios-kios di depan rumah dengan modal pribadi kemudian di sewakan kepada pedagang yang berjualan di sekitar makam. Biaya sewa berkisar 7 juta pertahun dan harus di bayar DP di depan dan boleh di cicil selama 6 bulan. Dengan pemasukan sewa kios dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk mensekolahkan anak, untuk menambah perabotan rumah, dan ditabung. Selama ini masih belum ada bantuan dari pondok maupun dari desa. Dengan adanya makam Gus Dur membawa keberkahan tersendiri bagi masyarakat sekitar makam Gus Dur yang berada di desa Cukir. Kehidupan sosial interaksi antar sesama pedagang maupun dengan masyarakat terjadi sangat baik dan harmonis. Peziarah yang datang membawa rezeki tersendiri bagi masyarakat sekitar makam.

Jombang, 20 Oktober 2017



War

LAMPIRAN 5. Gambar Penelitian

5.1 Bangunan Sekitar Makam Gus Dur



Gambar 5.1a Gerbang Masuk Makam Gus Dur



Gambar 5.1b Lorong Menuju Makam Gus Dur



Gambar 5.1c Makam Gus Dur di Dalam Komplek Pemakaman Pondok Pesantren Tebuireng



Gambar 5.1d Parkiran Bus Kawasan Makam Gus Dur



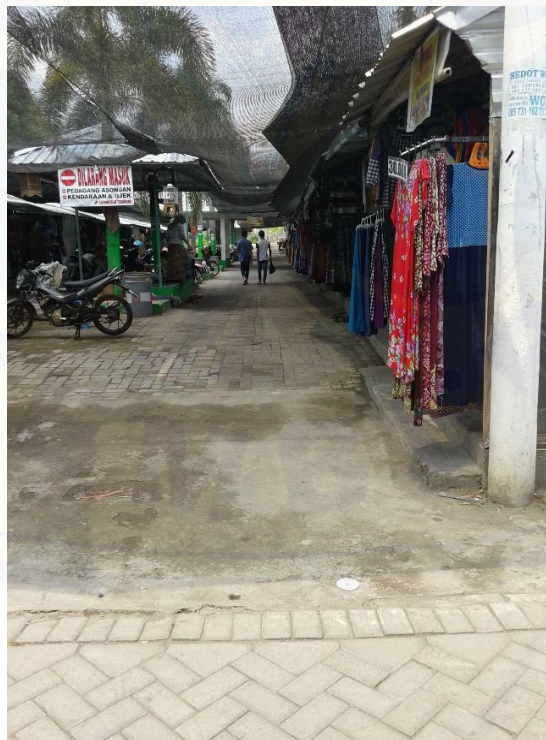
Gambar 5.1e Kios Pedagang di Dalam Lorong Makam Gus Dur



Gambar 5.1f Kios PKL di Luar Makam Gus Dur



Gambar 5.1g Kios PKL Pedagang Makam Gus Dur



Gambar 5.1h Kios PKL Pedagang Makam Gus DUR



Gambar 5.1j Pedagang Sekitar Makam Gus Dur



Gambar 5.1k Toilet Sekitar Makam Gus Dur

5.2 Wawancara dengan Narasumber



Gambar 5.2a wawancara dengan Bapak Purnomo
(Kepala UPTD Pengelolaan Kawasan Makam Gus Dur)



Gambar 5.2b wawancara dengan Bapak Rokhanudin
(Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng)



Gambar 5.2c wawancara dengan Bapak Sutomo
(Kepala Desa Cukir)



Gambar 5.2d Wawancara dengan Ibu Sri
(Pedagang Sekitar Makam Gus Dur)



Gambar 5.2e Wawancara dengan Pak Dika (Penjaga Toilet Sekitar Makam Gus Dur)



Gambar 5.2f Wawancara dengan Bu Mei (Pedagang Makanan)



Gambar 5.2g Wawancara dengan Pak Wadi (Pedagang Kaset, buku, Poster Gus Dur)



Gambar 5.2h Wawancara dengan Bu Ifani (Pedagang Baju-baju di Makam Gus Dur)



Gambar 5.2i wawancara dengan Bu Nur (pedagang sekitar Makam Gus Dur & Penyedia Lahan Parkir)



Gambar 5.2j wawancara dengan Bu wiwik (pedagang sekitar Makam Gus Dur)



Gambar 5.2k wawancara dengan bu Ambarwati (Pedagang Sekitar Makam Gus Dur)



Gambar 5.2l wawancara dengan Pak War (Penyewa Kios PKL)

LAMPIRAN 6. Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jl. Presiden KH. Abdurrahman Wahid No. 101 Telp. (0321) 873333 Faks. (0321) 861733
JOMBANG

SURAT IZIN
 NOMOR 072/14/116/36/2017

TENTANG

IZIN PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Jombang.
 - Peraturan Bupati Jombang Nomor 42 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang.
 - Keputusan Bupati Jombang Nomor 188/4.415/31/415.10.3.4/2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penandatanganan Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang.
 - Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor 5883/UN.25.1.5/LT/2017 Hal Permohonan Izin Penelitian tertanggal 5 September 2017.

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama / NIM : MITHA APRILIA KARTIKANINGTYAS 130210302043
 Perguruan Tinggi : Universitas Jember
 Fakultas / Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kegiatan : Penelitian
 Judul Penelitian : Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur di Desa Cukir tahun 2009-2017
 Waktu : 14 September 2017 s/d 30 Nopember 2017
 Lokasi : 1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang
 2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang
 3. Pondok Pesantren Tebuireng
 4. Desa Cukir Kecamatan Diwek

- Dengan ketentuan sebagai berikut :
- Membawa manfaat bagi semua pihak;
 - Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait;
 - Mentaati tata tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 - Tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan penelitian yang dimaksud;
 - Menciptakan suasana yang kondusif di tempat kegiatan penelitian dimaksud;
 - Tidak melakukan kegiatan dan atau tindakan yang menimbulkan keresahan masyarakat;
 - Bertanggung jawab atas semua permasalahan yang terjadi akibat kegiatan penelitian dimaksud.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan apabila telah menyelesaikan pekerjaan penelitian supaya melaporkan hasil pekerjaannya pada Pemerintah Kabupaten Jombang melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang dengan tembusan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jombang.

Ditetapkan di : Jombang
 Pada tanggal : 18 SEP 2017

a.n. **BUPATI JOMBANG**
 Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



ABDUL QUDUS, SH.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19610305 198907 1 002

Tembusan : Yth. Sdr.

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jombang;
- Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Jombang;
- Kepala BPS Kab. Jombang;
- Pengasuh Ponpes Tebuireng;
- Kepala Desa Cukir Kecamatan Diwek;
- Dekan FKIP-Universitas Jember;
- yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
KECAMATAN DIWEK
KANTOR DESA CUKIR
Jl. Cukir Gg. II No. 125 Telp. (0321) 863006 Kode Pos 61471 Diwek Jombang

SURAT PERSETUJUAN IJIN PENELITIAN

Nomor : 1098 / 415.54.07 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUTOMO
Jabatan : Kepala Desa Cukir
Alamat : Desa Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor : 5883/UN.25.1.5/LT/2017 Tanggal 05 September 2017 dan Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Atap Kabupaten Jombang Nomor : 072/84/415.35/2017 dengan ini memberikan ijin survey/mencari data instansi dan lapangan kepada :

Nama : MITHA APRILIA KARTIKANINGTYAS
NIM : 130210302043
Jurusan : Universitas Jember
Fakultas / Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian : Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur di Desa Cukir tahun 2009 - 2017
Tempat Penelitian : 1. Sekitar Wisata Religi Makam Gus Dur
2. Pondok Pesantren Tebuireng
3. Desa Cukir Kecamatan Diwek
Waktu : 19 September 2017 S/d 30 Nopember 2017

Demikian surat ijin ini kami berikan kepada yang bersangkutan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang bersangkutan agar kegiatan dapat terlaksana kiranya dapat memberikan bantuan seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud.

Yang bersangkutan,

Jombang, 19 September 2017



MITHA APRILIA KARTIKANINGTYAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile 0331-339029
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor : 19597/UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

03 MAR 2017

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Jombang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Mitha Aprilia Kartikaningtyas
NIM : 130210302043
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah


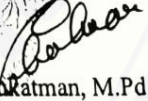

Bermaksud mengadakan observasi tentang "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur Desa Cukir Tahun 2009-2016" di Dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang Saudara pimpin selama bulan Maret – Mei tahun 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Kabupaten Kewangan dan Ases.

LISYOWATI, SH
Pembantu KKI
NIP 19640107198602 2006


Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Saikatman, M.Pd.
NIP 196401231995121001

06 Maret 2017
Mengetahui
Kepala Desa
Desa CUKIR

SUTOMO



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)-330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unsj.ac.id

Nomor : 7:597 /UN25.L5/LT/2017
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Observasi

03 MAR 2017

Yth. Kepala Desa Cukir
Diwek, Jombang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Mitha Aprilia Kartikaningtyas
NIM : 130210302043
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan observasi tentang "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur Desa Cukir Tahun 2009-2016" di Balai Desa Cukir yang Saudara pimpin selama bulan Maret – Mei tahun 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Keguruan Jember 68121
Telepon: (0331)-330224, 334267, 337422, 333147 * Faksimile: (0331)-339629
Lampiran: 9999@jember.ac.id

Nomor : 1597/UN2S.1.S/LT/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

03 MAR 2017

Yth. Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Jombang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

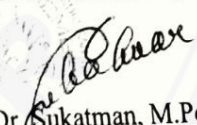
Nama : Mitha Aprilia Kartikaningtyas
NIM : 130210302043
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan observasi tentang "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur Desa Cukir Tahun 2009-2016" di Badan Pusat Statistik yang Saudara pimpin selama bulan Maret – Mei tahun 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,


Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 • Faksimile: 0331-339029
Laman: www.fkip.uns.jember.ac.id

Nomor : 597 /UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

03 MAR 2017

Yth. Kepala Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata
Kota Jombang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP
Universitas Jember di bawah ini:

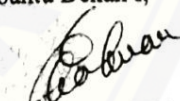
Nama : Mitha Aprilia Kartikaningtyas
NIM : 130210302043
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan observasi tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam
Keluarga Gus Dur Desa Cukir Tahun 2009-2016” di Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan
Pariwisata yang Saudara pimpin selama bulan Maret – Mei tahun 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus
memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,


Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 06401231995121001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor : 1597/UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

03 MAR 2017

Yth. Kepala Kecamatan Diwek
Kota Jombang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

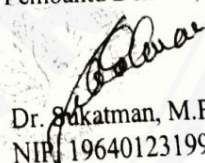
Nama : Mitha Aprilia Kartikaningtyas
NIM : 130210302043
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan observasi tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Keluarga Gus Dur Desa Cukir Tahun 2009-2016” di Kantor Kecamatan Diwek yang Saudara pimpin selama bulan Maret – Mei tahun 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,


Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001